

**KEMATANGAN DAN KESIAPAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 20 SIGI**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Negeri Islam (UIN)
Datokarama Palu.*

Oleh:

**NIKMAWATI
16.1.01.0169**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau keseluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 26 Juli 2022

Penulis



Nikmawati

NIM: 161010169

PERSETUJUAN PEMBIMBING

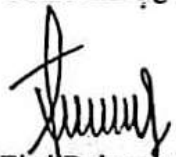
Skripsi yang berjudul “Kematangan dan Kesiapan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 20 Sigi”. Oleh Mahasiswi atas nama Nikmawati. NIM: 161010169, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk di Munaqasyahkan.

Palu, 26 Juli 2022 M
27 Dzulhijjah 1443 H

Pembimbing I


Dr. H. Aska, M.Pd
NIP.196705211993031005

Pembimbing II

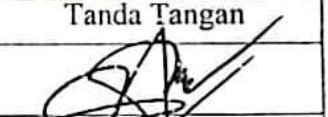

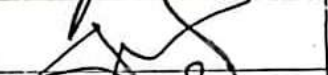

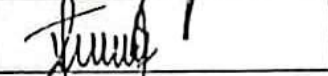

Fitri Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 2003088802

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Nikmawati NIM: 16.1.01.0169 dengan judul “Kematangan Dan Kesiapan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 20 Sigi” yang telah di ujikan oleh Penguji Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 18 Agustus 2022 M yang bertepatan dengan tanggal 20 Muharam 1444 H, di pandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi kriteria Penulisan Karya Ilmiah dan dapat di terima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dengan beberapa perbaikan.

Palu, 26 Juli 2022 M
27 Dzulhijjah 1443 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd.	
Penguji Utama I	Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I	
Penguji Utama II	Sjakir Lobud., S.Ag., M.Pd.	
Pembimbing/Penguji I	Dr. H. Askar, M.Pd.	
Pembimbing/Penguji II	Fitri Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I	

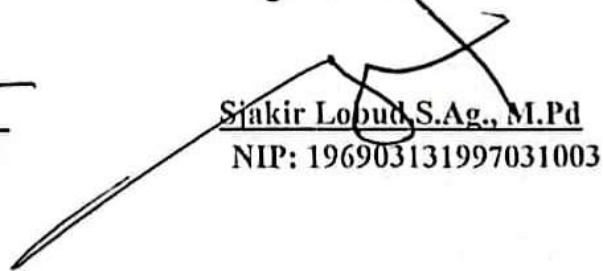
MENGETAHUI,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Askar, M.Pd
NIP:19670521 199303 1 005

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam



Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP: 196903131997031003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَ عَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ, امبعد

Syukur Alhamdulillah Penulis ucapkan kehadiran Allah Swt., karena dengan rahmat dan hidayah-Nya, Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam Penulis haturkan kepada baginda Ralullah Saw., keluarga, kerabat yang insya Allah rahmat yang telah diberikan kepada beliau akan sampai kepada kita selaku umatnya, Aamiin.

Dalam Penulis skripsi ini, Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan bahkan jauh dari kesempurnaan. Namun, Penulis berusaha sebaik-baiknya sehingga Penulis skripsi ini dapat selesai. Dengan keterbatasan yang Penulis miliki dan fasilitas yang menunjang kelengkapan skripsi ini, tentunya tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari semua pihak, olehnya itu Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Dalam kesempatan ini Penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta ayahanda Mandu dan Ibunda Hayati dengan susah payah mengasuh, membesarkan, dan selalu memberikan semangat serta motivasi sehingga Penulis dapat melangkah sejauh ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu beserta segenap unsur pimpinan yang telah mendorong dan memberi kebijakan dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. H. Askar M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan arahan kepada penulis selama proses perkuliahan.
4. Bapak Dr Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Dr. H. Ahmad Syahid, M. Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Elya, S.Ag., M. Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni, dan Kerjasama.
5. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Program Studi dan Bapak Darmawansyah. S.Pd,I.,M, Pd. I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis selama proses perkuliahan.
6. Bapak Dr. H. Askar M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Fitri Rahayu S.Pd.I.,M.Pd.I selaku pembimbing II dalam penelitian ini yang dengan ikhlas meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya dalam membimbing, mengarahkan dan membantu Penulis dalam menyusun skripsi ini dari awal bimbingan proposal sampai pada tahap terakhir ini sehingga bisa selesai sesuai dengan harapan.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah tulus mengajar, membimbing dan memberikan bekal ilmu pengetahuan bagi penulis selama menjalani perkuliahan.

8. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Bapak Rifai, S.E. MM. serta seluruh staf yang dengan tulus memberikan pelayanan dalam mencari referensi sebagai bahan skripsi sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.
9. Bapak Drs. Olha Aprianto selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 20 Sigi yang telah mengizinkan Penulis untuk melakukan penelitian di Sekolah tersebut.
10. Kepada Nining Rahayu, Fera Febrianti S.Pd, dan Ika Fitriyaningsi S.Pd serta Seluruh mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2016 khususnya kepada teman-teman PAI-1 yang sudah banyak memberikan masukan, nasehat serta motivasi untuk terus berjuang bersama dalam menuntut ilmu hingga sampai pada akhir penyelesaian

Akhirnya, hanya kepada Allah Swt., tempat Penulis mengembalikan segala bantuan yang diberikan, semoga dapat menjadi ladang amal bagi kita semua dengan penuh harap, semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi kita semua

Palu 26 Juli 2022 M
27 Dzulhijjah 1443 H



Nikmawati
NIM: 161010169

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Penegasan Istilah.....	8
E. Garis-Garis Besar Isi.....	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kematangan Belajar.....	14
C. Kesiapan Belajar.....	22
D. Pendidikan Agama Islam.....	26
E. Kematangan dan Kesiapan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	29
F. Kerangka Pemikiran.....	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Kehadiran Peneliti.....	33
D. Data Dan Sumber Data.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	37

G. Pengecekan Keabsahan Data.....	39
-----------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Profil Sekolah SMP Negeri 20 Sigi	40
B. Kondisi Kematangan dan Kesiapan Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam	44
C. Pentingnya Kematangan dan Kesiapan Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 20 Sigi	51
D. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kematangan dan Kesiapan Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 20 Sigi	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Implikasi Penelitian.....	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

HALAMAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Struktur Organisasi Sekolah SMP Negeri 20 Sigi.....	46
Tabel 2	Daftar Pejabat kepala Sekolah SMP Negeri 20 Sigi.....	48
Tabel 3	Keadaan sarana dan prasarana SPM Negeri 20 Sigi.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Daftar Informasi Wawancara
- Lampiran 3 Pengajuan Judul Skripsi
- Lampiran 4 Surat Keterangan Pembimbing
- Lampiran 5 Undangan Ujian Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 6 Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 7 Surat Izin Penelitian Skripsi
- Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Skripsi
- Lampiran 9 Kartu Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 10 Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi
- Lampiran 11 Dokumentasi Peneliti Skripsi
- Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penulis : Nikmawati
NIM : 16.101 .0169
Judul Skripsi : Kematangan dan Kesiapan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 20 Sigi

Skripsi ini membahas tentang “ Kematangan dan Kesiapan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 20 Sigi” dengan rumusan masalah : (1) Bagaimana kondisi kematangan dan kesiapan belajar peserta didik di SMP Negeri 20 Sigi?. (2) Pentingnya kematangan dan kesiapan belajar peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 20 Sigi ? (3) Bagaimana Strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kematangan dan kesiapan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 20 Sigi ? tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kematangan dan kesiapan belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 20 Sigi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun tahapan dalam menganalisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan. Kematangan dan kesiapan belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 20 Sigi, dilihat dari tingkat perkembangannya. Seperti kondisi fisik peserta didik matang dalam belajar yaitu telah siap menerima pelajaran, peserta didik membuat catatan tentang materi pelajaran. Kondisi peserta didik dalam perkembangan pengetahuan seperti peserta didik dalam menerima materi peserta didik memiliki perilaku belajar yang berbeda-beda seperti ada yang cepat menanggapi pelajaran ada yang lambat menanggapi pelajaran, adapula peserta didik diperlihatkan video yang berkaitan dengan materi ajar baru bisa paham. Peserta didik matang dalam pengendalian emosional seperti Peserta didik mampu mengendalikan diri sendiri, ketika di tegur oleh guru rela menerima teguran yang guru berikan. Kesiapan belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 20 Sigi seperti peserta didik sudah siap menerima pelajaran yaitu telah siap dengan buku tulis dan alat tulis, peserta didik perhatian pada pelajaran yaitu peserta didik tidak bermain dalam kelas, peserta didik cepat merespon pertanyaan yang guru berikan. Strategi guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kematangan dan kesiapan belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 20 Sigi, yaitu menggunakan pendekatan pembiasaan, menggunakan media pembelajaran, menggunakan metode menyanyi ringan dalam belajar.

Implikasi dari penelitian ini adalah kematangan dan kesiapan belajar peserta didik pada pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 20 Sigi bertujuan untuk meningkat proses pembelajaran materi pendidikan agama Islam maupun materi pelajaran lainnya sehingga tercapainya proses pembelajaran berjalan semestinya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar bagi manusia, selain kebutuhan jasmani dan rohani. Pendidikan menjadi salah satu sumber untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia tersebut. Maka selama manusia hidup di dunia dengan segala macam bentuk permasalahan pendidikan akan terus ada dalam setiap jejak perjalanan yang akan dilalui manusia tersebut. Dengan pendidikan yang akan dilalui manusia akan lebih terarah dan lebih baik dari sebelumnya. Hal yang paling penting dari pendidikan adalah dimana seorang manusia berusaha untuk memperoleh ilmu pengetahuan, sebagai proses pendewasaan diri, dan salah satu mutu sumber daya manusia. Dengan adanya suatu pendidikan, maka di situlah manusia mempunyai kemampuan dalam memperoleh ilmu pengetahuan, dan akan menjadi manusia yang berkualitas.

M. Fadhil al-jamaly dalam kutipan H Jalaluddin menyatakan pendidikan sebagai upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak manusia lebih maju berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan.¹

Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual, keagamaan,

¹ H. Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2001), 73.

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja oleh setiap individu, sehingga terjadi perubahan dari yang tidak tahu menjadi tau, dari yang tidak bisa berjalan menjadi bisa berjalan, tidak bisa membaca menjadi bisa membaca dan sebagainya.

Belajar setiap orang dapat dilakukan dengan cara berbeda. Ada belajar dengan cara melihat, menemukan dan juga meniru. Karena melalui belajar seseorang akan mengalami pertumbuhan dan perubahan dalam dirinya baik secara fisik maupun psikis. Secara fisik jika yang di pelajari berkaitan dengan dimensi motorik. Secara psikis jika yang dipelajari berupa dimensi efeksi.

Kematangan merupakan suatu tahap dalam perkembangan individu, di mana organ-organ tubuhnya sudah siap untuk melakukan kecakapan baru. Contohnya anak-anak yang kakinya sudah siap untuk berjalan, tangan dengan jari yang sudah mampu menggenggam, otak sudah siap untuk berpikir, dan sebagainya. Kematangan yang dimaksud, bukan berarti individu sudah bisa melakukan kegiatan tersebut secara kontinu, akan tetapi kematangan terbatas pada kesiapan pada diri individu sebelum memulai belajar. Maka dari itu diperlukan untuk sering berlatih dalam proses belajar. Belajar akan lebih mudah berhasil jika individu sudah matang.³ Dan Alex Sobur menyatakan kematangan adalah:

² Wina Sanjaya , *Strategi Pembelajaran* , Ed.I (Cet,IV Jakarta; Prenadamedia, 2008), 2.

³ Yenny Suzana, *Belajar dan Pembelajaran* (Malang: Literasi Nusantara, 2021), 15-16

Tingkat perkembangan pada individu atau organ-organnya sehingga sudah berfungsi sebagaimana mestinya. Dalam proses belajar, kematangan atau kesiapan ini sangat menentukan. Oleh karena itu setiap usaha belajar akan lebih berhasil apabila dilakukan bersamaan dengan tingkat kematangan individu kematangan ini berhubungan erat dengan minat dan kebutuhan anak.⁴

Menurut David C. Edward dalam kutipan Asiyah kematangan adalah “suatu keadaan tahap pencapaian proses pertumbuhan dan perkembangan”.⁵

Berdasarkan pendapat di atas, Penulis menyimpulkan bahwa kematangan belajar adalah suatu kondisi fisik berhubungan dengan pertumbuhan otak, sistem saraf dan organ-organ lainnya dan kondisi mental berhubungan dengan pemikiran, ingatan, keterampilan berbahasa, dan semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari, memperhatikan, mengamati dan membayangkan, penerimaan pengetahuan, pengalaman, dan latihan kepada peserta didik.

Kesiapan belajar merupakan kondisi fisik-psikis (jasmani-mental) individu yang memungkinkan subjek dapat melakukan proses belajar. Menurut Brunner dalam kutipan sutiah kesiapan terdiri atas penguasaan keterampilan-keterampilan yang lebih sederhana yang dapat mengizinkan seseorang untuk mencapai keterampilan-keterampilan yang lebih tinggi. Kesiapan belajar menyangkut pertumbuhan fisik, psikis dalam melakukan kegiatan belajar.⁶ Menurut Oemar Hamalik kesiapan adalah” keadaan kapasitas yang ada pada diri peserta didik

⁴ Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), 214.

⁵ Asiyah, *Psikologi* [Http://digilib.uinsby.ac.id/](http://digilib.uinsby.ac.id/) 2013. Diakses pada tanggal 29 agustus 2021

⁶ Sutiah, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 14.

dalam hubungan dengan tujuan pengajaran”.⁷ Menurut Syaiful Djamarah “kesiapan belajar merupakan kondisi diri yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan”.⁸

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat Penulis artikan kesiapan belajar adalah suatu perubahan keadaan dalam diri seseorang yang membuatnya siap memberi jawaban atau respon untuk mencapai tujuan pelajaran. Dalam membangun kematangan dan kesiapan belajar peserta didik seorang pendidik diharapkan memiliki strategi tepat yang nantinya diterapkan di dalam proses pembelajaran.

Pendidik merupakan suatu komponen terpenting dalam menentukan sistem pendidikan secara keseluruhan. Sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam proses pembelajaran serta membentuk kompetensi peserta didik menjadi lebih baik. Sebagai seorang guru tentu sering menjumpai peserta didik yang masih kesulitan dalam hal belajar seperti, memahami, mengingat, dan mempraktekan materi yang dijelaskan. Kembali kepada seorang guru, harusnya materi atau bahan ajar tidak hanya di jelaskan melainkan juga harus ada kegiatan prakteknya. Agar para peserta didik mampu memahami dan mempraktekannya juga. Dalam hal ini pula guru dituntut untuk mempunyai ragam pengetahuan, meningkatkan skill, dan kemampuan profesional.⁹

Setiap pendidik untuk memiliki pengetahuan dan aplikasinya tentang psikologi pendidikan. Para pendidik diharapkan mampu memperlakukan peserta

⁷ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksari, 2003), 41.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasi Sukses Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 35.

⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Cet.7, Depok: Rajawali Pers 2018), 117.

didik sesuai dengan sifat-sifat, kebutuhan, karakteristik, dan perbedaan individual lainnya. Mendidik anak agar menjadi “anak yang hebat” pada hakikatnya tidak keliru, bahkan dalam batas-batas tertentu memang seharusnya demikian. Juga mengembangkan kepribadian anak agar tumbuh dengan kepribadian yang tangguh, kuat, dan tahan uji untuk menghadapi kehidupan yang memang keras, dan penuh persaingan berat adalah cita-cita yang baik dan wajar. Perlakuan terhadap peserta didik harus selaras dengan hakikat perkembangan (fisik, sosial, emosional, emosional, dan spiritual). Prinsip perkembangan bermakna perubahan yang harus ada dan tercapai pada setiap fase perkembangan, berubah dan mencapai kematangan, termasuk sifat-sifat dan karakteristik dalam setiap perkembangan.¹⁰ Untuk membentuk karakteristik peserta didik diperlukan pemahaman berkaitan dengan pelajaran pendidikan agama Islam.

Pendidikan agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang harus ada dalam setiap jenjang pendidikan. Dari sejak lahir nilai-nilai pendidikan agama Islam sudah mulai ditanamkan pada manusia, agar mudah di ingat, membentuk kepribadian yang lebih mulia dan membuat keimanan manusia menjadi kuat dan kokoh. Menurut Baharudin dalam kutipan Ahmad Junaedi pendidikan agama Islam adalah:

Usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran islam di iringi dengan tuntutan untuk menghormati penganut ajaran agama lain

¹⁰ Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif* (Jakarta: KDT, 2010), 10

dalam hubungannya dengan kerukunan antara umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹¹

Dalam hal ini pelajaran pendidikan agama Islam berusaha untuk meningkatkan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT. Memberikan arahan-arahan kepada peserta didik untuk berusaha memperbaiki kesalahan dan kekurangannya yang mereka miliki. Dapat di pahami bahwa pendidikan agama Islam merupakan upaya untuk membina dan mengasuh pola pikir peserta didik agar lebih taat kepada agama dan menaati segala peraturan dan larangan, serta menjadikan agama Islam sebagai pandangan hidup.

Hubungan kematangan sangat erat kaitannya dengan kesiapan belajar peserta didik, karena yang menjadikan seorang peserta didik siap ditentukan dari perkembangan proses kematangannya dan kesiapan dalam belajar. Hal ini perlu diperhatikan, karena jika peserta didik belajar sudah ada kematangan dan kesiapan, maka hasil belajarnya lebih baik. Dapat diartikan bahwa dalam memberikan pelajaran kepada peserta didik harus benar-benar dalam keadaan matang dan siap menerima pelajaran. Tetapi seperti yang diketahui sendiri dalam proses pembelajaran peserta didik di SMP Negeri 20 Sigi. Khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam ini masih kurang perhatian serta motivasi dan minat dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam masih rendah.

Berdasarkan uraian di atas, Penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian khusus kematangan dan kesiapan belajar di SMP Negeri 20 Sigi, sehingga penulis melakukan penelitian berkenaan dengan judul “Kematangan dan

¹¹ Ahmad Junaedi, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Sejak Dini Pembentukan Karakter Siswa di RA Al-Falah Desa Pegagan Kidul, Kec. Kapetakan, Kab. Cirebon*. Vol. 3 No. 2 Februari 2019.

Kesiapan Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 20 Sigi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kematangan dan kesiapan belajar peserta didik pada pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 20 Sigi ?
2. Bagaimana pentingnya kematangan dan kesiapan belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 20 Sigi ?
3. Bagaimana strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kematangan dan kesiapan belajar peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 20 Sigi ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui kematangan dan kesiapan belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 20 Sigi
 - b. Untuk mengetahui pentingnya kematangan dan kesiapan belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 20 Sigi
 - c. Untuk mengetahui Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kematangan dan kesiapan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 20 Sigi
2. Kegunaan penelitian

a. Aspek Teoritas

1. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai kematangan dan kesiapan belajar peserta didik pada pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 20 Sigi.
2. Penelitian ini dapat menambah referensi sebagai bacaan maupun untuk penelitian selanjutnya.

b. Aspek Praktis

1. Bagi pendidik
 - a) Menambah wawasan dan pengetahuan tenaga pendidik dalam meningkatkan kematangan dan kesiapan belajar peserta didik.
 - b) Membantu tenaga pendidik dalam memaksimalkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran pendidikan agama Islam.
- c) Bagi peserta didik
 - d) Meningkatkan kematangan dan kesiapan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.
 - e) Menambah semangat dari dalam diri peserta didik.

D. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul “Kematangan dan Kesiapan belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 20 Sigi”. Untuk menghindari kekeliruan penafsiran mengenai judul skripsi ini, penulis akan menguraikan beberapa istilah atau makna yang terkandung di dalamnya.

1. Pengertian Kematangan Belajar

Kematangan menurut Rifda Eliyasni kematangan adalah matang yang artinya sudah sampai waktunya/sudah sempurna. Sesuatu yang matang atau sempurna maka akan sanggup melaksanakan tugasnya. Dengan demikian, kematangan jelas mempengaruhi kinerja fisik.¹² “Menurut Garret kematangan berarti matangnya suatu sifat atau potensi fisik yang terjadi secara kodrat akibat proses pertumbuhan dan hanya tergantung pada waktu belaka.”¹³

Dengan demikian kematangan yang dimaksud adalah kematangan potensi fisik dan potensi mental psikologis yang telah dicapai dalam suatu tahap pertumbuhan atau perkembangan.

2. Kesiapan belajar

Kesiapan dalam belajar penting untuk dijadikan landasan dalam belajar artinya kesiapan adalah kemampuan siswa baik fisik maupun mental untuk melaksanakan sesuatu. Jika siswa siap untuk melakukan proses belajar maka hasilnya akan baik begitu juga sebaliknya jika tidak adanya kesiapan maka belajar tidak berjalan dengan lancar oleh karena itu pengajaran dilaksanakan ketika adanya kesiapan untuk belajar.¹⁴

3. Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam, yang dimaksud Pendidikan Agama Islam yang berada di sekolah dapat diartikan sebagai suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai dari Islam melalui proses pembelajaran, seperti

¹² Rifda Eliyasni, *Perkembangan Belajar Peserta Didik* (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 3

¹³ Garrett, *The Elements Of User Experience*, (California: New Rider 2011), 15

¹⁴ Ruslan, *Perencanaan Pembelajaran PPkn* (Darussalam-Banda Aceh: IKAPI, 2017),

di dalam kelas maupun di luar kelas yang dikemas dalam bentuk mata pelajaran dan diberi nama Pendidikan Agama Islam. Dalam kurikulum nasional, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran wajib di sekolah umum sejak TK sampai perguruan tinggi.¹⁵ Pendidikan agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu merupakan bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan hidup didunia dan diakhirat kelak.¹⁶

Dengan melihat kondisi kematangan dan kesiapan belajar peserta didik yang telah matang dan siap dalam belajar hal ini ditandai dengan telah matang berperilaku baik, mampu mengendalikan diri sendiri disaat teman mengganggu, ditegur oleh guru tidak membantah apa yang diberikan oleh guru dan matang dalam segi pengetahuan. Peserta didik juga telah siap dalam memulainya belajar materi pendidikan agama Islam yang dimana telah siap buku dan alat tulis yang diperlukan dalam belajar sehingga dalam kematangan dan kesiapan belajar peserta didik telah matang dan siap dalam belajar pendidikan agama Islam.

Hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh kematangan dan kesiapan belajar seperti sistem saraf, otot-otot dan indra lainnya yang matang dan siap memberi respon atau jawaban selama mengikuti kegiatan belajar, dalam pembelajaran

¹⁵ Hisyam Muhammad Fiqyh Aladdin, *Peran Materi Pendidikan Agama Islam di sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan*, Vol.10, No.2,2019:153

¹⁶ Abdul RachmanShaleh, *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa* (Ed. 1-2, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2006), 6.

pendidikan agama Islam peserta didik dapat memahami menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dikehidupan sehari-hari.

E. Garis-garis Besar Isi

Skripsi ini secara keseluruhan terdiri dari lima bab, di mana setiap babnya terdiri dari beberapa sub sub, secara ringkas dapat di formulasikan berikut:

BAB I berisikan tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang, masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah dan garis-garis besar isi skripsi.

BAB II merupakan kajian pustaka yang meliputi penelitian terdahulu, konsep kematangan dan kesiapan belajar, konsep mata pelajaran agama islam dan konsep psikologi pendidikan.

BAB III yaitu metode penelitian yang meliputi pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV, berisi tentang hasil penelitian yang merupakan penjabaran dari isi skripsi telah dilakukan untuk mendapatkan informasi dari guru dan peserta didik di SMP Negeri 20 Sigi, hasil yang telah ditemukan yakni profil SMP Negeri 20 Sigi, kematangan dan kesiapan belajar peserta didik pada pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 20 Sigi, Pentingnya kematangan dan kesiapan belajar peserta didik pada pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 20 Sigi, Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kematangan dan kesiapan belajar peserta didik pada pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 20 Sigi.

BAB V, adalah bab terakhir yaitu penutup, adapun dalam bab ini berisikan implikasi penelitian yang dibutuhkan, dan penutup. Setelah kata penutup penulis melampirkan daftar pustaka sebagai penjelasan dan pertanggung jawaban referensi skripsi

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian tersebut berfungsi sebagai bahan pembanding ataupun sebagai bahan refensi terhadap penelitian sekarang yang akan dilaksanakan. Namun, jika penelitian yang akan dilaksanakan belum pernah dilakukan sebelumnya maka penelitian terdahulu dapat berfungsi sebagai acuan untuk melakukan penelitian terbaru yang pernah dilakukan.

Sri Wulandari, dalam penelitian yang berjudul "korelasi antara kesiapan belajar dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SMA Muhamadiyah 6 Makasar". Persamaan dalam penelitian ini yaitu membahas tentang kesiapan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Perbedaannya yaitu Sri Wulandari meneliti tentang kesiapan belajar dengan prestasi belajar menggunakan metode kuantitatif sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif dengan judul yang diangkat penulis yaitu kematangan dan kesiapan belajar peserta didik pada pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 20 Sigi.

Nurazizah Mustika, dalam penelitian yang berjudul "Hubungan Kesiapan Belajar dengan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih (Studi di MTs Darul Irfan Lebak Gempol Cipocok Jaya Kota Serang). Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama mengarah pada kesiapan belajar. Nurazizah Mustika menggunakan metode kualitatif dengan judul yang diangkat penulis mengarah kepada kematangan dan kesiapan belajar pada pelajaran pendidikan agama Islam.

B. Kematangan Belajar

Istilah “kematangan”, yang dalam bahasa Inggris disebut dengan *maturation*, sering dilawankan dengan *immaturation*, yang artinya tidak matang. Seperti pertumbuhan, kematangan juga berasal dari istilah yang sering digunakan dalam biologi, yang menunjuk pada keragaman atau kemasakan. Kemudian istilah ini diambil untuk digunakan dalam perkembangan individu karena di pandang terdapat beberapa persesuaian.

Chaplin dalam kutipan Shilphy A. Octavia mengartikan kematangan (*maturation*) sebagai berikut :

1. Perkembangan, proses mencapai kemasakan/usia masak,
2. Proses perkembangan, yang dianggap berasal dari keturunan, atau merupakan tingkah laku khusus spesies (jenis, rumpun).¹

Davidoff dalam kutipan Shilphy A. Octavia, menggunakan istilah kematangan (*maturation*) untuk menunjuk pada munculnya pola perilaku tertentu yang bergantung pada pertumbuhan jasmani dan kesiapan susunan saraf. Proses kematangan ini juga sangat bergantung pada gen, karena pada saat terjadinya pembuahan, gen sudah memprogramkan potensi-potensi tertentu untuk perkembangan makhluk tersebut di kemudian hari. Banyak dari potensi tersebut yang sudah lengkap ketika ia dilahirkan, dan ini dapat terlihat dari perjalanan perkembangan makhluk itu secara perlahan-lahan di kemudian hari.²

Kematangan itu sebenarnya merupakan suatu potensi yang dibawah individu sejak lahir, timbul dan bersatu dengan pembawaannya serta turut

¹ Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Belajar Remaja* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 2.

² Ibid., 3

mengatur pola perkembangan tingkah laku individu. Meskipun demikian, kematangan tidak dapat dikategorikan sebagai faktor keturunan atau pembawaan karena kematangan ini merupakan suatu sifat tersendiri yang umum dimiliki oleh setiap individu dalam bentuk dan masa tertentu.

Kematangan mula-mula merupakan suatu hasil daripada adanya perubahan-perubahan tertentu dan penyesuaian struktur pada diri individu, seperti adanya kematangan jaringan-jaringan tubuh, saraf, dan kelenjar-kelenjar yang disebut dengan kematangan biologis. Kematangan terjadi pula pada aspek-aspek psikis yang meliputi keadaan berpikir, rasa, kemauan, dan lain-lain, serta kematangan pada aspek psikis ini yang memerlukan latihan-latihan tertentu. Misalnya, anak-anak yang baru berusia lima tahun dianggap masih belum matang untuk menangkap masalah-masalah yang bersifat abstrak, oleh karena itu, anak yang bersangkutan belum bisa diberikan matematika dan angka-angka. Pada usia sekitar empat bulan, seorang anak belum matang di dudukkan, karena berdasarkan penelitian bahwa kemampuan leher dan kepalanya belum mampu untuk tegak. Usaha pemaksaan terhadap kecepatan tibanya masa kematangan yang terlalu awal akan mengakibatkan kerusakan atau kegagalan dalam perkembangan tingkah laku individu yang bersangkutan.

Pertumbuhan merupakan proses kematangan fungsi-fungsi fisik yang berlangsung secara normal dalam perjalanan waktu tertentu. Hasil pertumbuhan berupa bertambahnya ukuran kuantitatif dari fisik anak seperti tinggi dan berat badan, kekuatan atau proporsi sehingga secara ringkas pertumbuhan adalah proses

perubahan dan kematangan fisik yang penyangkut perubahan ukuran atau perbandingan.

Perkembangan adalah proses perubahan kualitatif yang mengacu pada kualitas fungsi organ-organ jasmaniah dan bukan pada organ jasmaniah tersebut sehingga penekanan arti perkembangan terletak pada kemampuan psikologis yang termanifestasi pada organ fisiologis. Proses perkembangan akan berlangsung sepanjang kehidupan manusia, sedangkan pertumbuhan seringkali akan berhenti jika seseorang telah mencapai kematangan fisik.

Secara umum perkembangan peserta didik dapat di kelompokkan ke dalam tiga aspek perkembangan, yaitu perkembangan fisik, kognitif, dan psikososial.

1. Perkembangan aspek fisik

Perkembangan fisik atau di sebut juga pertumbuhan biologis (*biological growth*) meliputi perubahan-perubahan dalam tubuh (seperti: pertumbuhan otak, sistem saraf, organ-organ indrawi, penambahan tinggi dan berat, hormon, dll.), dan perubahan-perubahan dalam cara-cara individu dalam menggunakan tubuhnya (seperti perkembangan keterampilan motorik dan perkembangan seksual), serta perubahan dalam kemampuan fisik (seperti penurunan fungsi jantung, penglihatan dan sebagainya).

2. Perkembangan aspek kognitif

Perkembangan kognitif adalah salah satu aspek perkembangan peserta didik yang berkaitan dengan (pengetahuan), yaitu semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya. Perkembangan kognitif ini meliputi perubahan pada aktivitas mental yang berhubungan dengan persepsi, pemikiran, ingatan, keterampilan

berbahasa, dan pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah, dan merencanakan masa depan, atau semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari, memperhatikan, mengamati, membayangkan, memperkirakan, menilai dan memikirkan lingkungannya.

3. Perkembangan Aspek Psikososial

Perkembangan psikososial adalah proses perubahan kemampuan-kemampuan peserta didik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang lebih luas. Dalam proses perkembangan ini peserta didik diharapkan mengerti orang lain, yang berarti mampu menggambarkan ciri-cirinya, mengenali apa yang di pikirkan, di rasakan dan di inginkan serta dapat menempatkan diri pada sudut pandang orang lain, tanpa kehilangan dirinya sendiri, meliputi perubahan dan emosi dan perubahan kepribadian.

a. Karakteristik Anak Usia Sekolah Menengah (SMP)

Di lihat dari tahapan perkembangan yang disetujui oleh banyak ahli, anak usia sekolah menengah (SMP) berada pada tahap perkembangan pubertas (10-14 tahun). Terdapat sejumlah karakteristik yang menonjol pada anak usia SMP ini, yaitu:

- 1) Terjadinya ketidakseimbangan proporsi tinggi dan berat badan.
- 2) Mulai timbulnya ciri-ciri seks sekunder.
- 3) Kecenderungan ambivalensi, antara keinginan menyendiri dengan keinginan bergaul, serta keinginan untuk bebas dari dominasi dengan kebutuhan bimbingan dan bantuan dari orang tua.
- 4) Senang membandingkan kaedah-kaedah, nilai-nilai etika atau norma dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan orang dewasa.
- 5) Mulai mempertanyakan secara skeptis mengenai eksistensi dan sifat kemurahan dan keadilan Tuhan.
- 6) Reaksi dan ekspresi emosi masa labil

- 7) Mulai mengembangkan standar dan harapan terhadap perilaku diri sendiri yang sesuai dengan dunia sosial
- 8) Kecenderungan minat dan pilihan karier relatif sudah lebih jelas.³

Berdasarkan pendapat di atas tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakteristik peserta didik tingkat sekolah menengah pertama dapat dilihat dari segi fisik yang dapat dilihat perubahannya dengan kasat mata. Dari segi emosi peserta didik yang masih labil dan menginginkan terbebas dari bimbingan pendidik. Untuk itu peran lingkungan sangat dibutuhkan agar tercipta kematangan emosional. Dari segi sosial peserta didik yang cenderung memilih teman yang relatif sama kualitas psikologisnya seperti kepribadiannya. Dari segi moral peserta didik dimana sudah mengenal nilai kedisiplinan didalamnya. Dari segi kepribadian peserta didik apabila peserta didik tidak mampu untuk memilih, ia akan mengalami hal-hal menimbulkan berbagai perilaku penyimpangan.

b. Kematangan dan Pengalaman dalam Perkembangan

Perkembangan adalah perubahan dalam dimensi kualitatif. Perkembangan bersifat psikologis, diamati dari kemampuan bertingkah laku yang lebih matang, baik tingkah laku social, moral, emosional, dan intelektual. Perkembangan di pengaruhi oleh faktor biologis dan budaya lingkungan. Oleh karena itu perkembangan anak sangat tergantung pada kematangan dan pengalaman. Kematangan akan memunculkan perilaku yang dipengaruhi oleh pertumbuhan jasmani dan kesiapan syaraf setiap anak. sebagai contoh, saat berumur 11-13 tahun rata-rata anak laki-laki akan mengalami masa pubertas. Dalam perkembangannya anak mulai menyukai lawan jenis, mulai mencari perhatian,

³ Desmita, "*Psikologi Perkembangan Peserta Didik*" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2009), 11-37.

memperhatikan kebersihan diri, menunjukkan eksistensi diri. Hal ini terjadi karena keadaan fisiknya yang sudah siap untuk masa tersebut serta syaraf dan hormon-hormon yang sudah mencapai titik kulminasinya.

Pengalaman berkaitan dengan lingkungan, nutrisi, dan perlakuan, atau pendidikan. Hal ini juga mempengaruhi perkembangan anak. setiap anak akan melalui periode usia sekolah. Di mana pada tahap ini anak menunjukkan penguasaan pada berbagai keterampilan dasar tentu berbeda-beda. Ada anak menunjukkan penguasaan mengagumkan, beberapa di antaranya menunjukkan penguasaan seperti pada umumnya, sedangkan sisanya mungkin mengalami keterlambatan. Selain karena faktor herediter dan nature, faktor pemeliharaan (nurture) seperti asupan gizi dan nutrisi sangat mempengaruhi daya serap anak untuk menguasai keterampilan dasar. Perlakuan orang tua sebagai bentuk pembiasaan juga dapat mempercepat atau malah memperlambat proses penguasaan keterampilan dasar. Berdasarkan penjelasan di atas, di simpulan bahwa perkembangan adalah hasil hasil interaksi dan kolaborasi kematangan dan pengalaman.

c. Prinsip-Prinsip Perkembangan

- 1) Aspek-aspek perkembangan anak yaitu fisik, sosial, emosional, kognitif, dan spiritual berhubungan satu sama lain. Perkembangan pada salah satu aspek lainnya. Contoh ketika alat-alat ucap bayi mulai berfungsi perlahan bisa berbicara, kemampuan mereka berinteraksi dengan lingkungan sekitar pun mulai meluas. Keadaan ini secara tidak langsung mempengaruhi perkembangan sosial, emosional, dan kognitif.

- 2) Perkembangan anak berproses dalam tahapan yang teratur. Keterampilan dan pengetahuan yang di kuasai anak saat ini di bangun oleh keterampilan dan pengetahuan sebelumnya. Perubahan yang dialami anak di setiap tahap perkembangan terjadi pada semua dimensi yaitu fisik, bahasa, kognitif, emosi, dan sosial. Perkembangan ini berlangsung tahap demi tahap dan setiap tahap memiliki karakteristik atau ciri khas tersendiri. Semua ini berlangsung secara teratur dan terprogram, tanpa ada tahap perkembangan yang tertinggi atau terlewati. Pemahaman terkait perkembangan yang sifatnya spesifik pada setiap tahapan umur dapat mengarahkan orang tua dan pendidik untuk menyediakan lingkungan belajar yang sesuai.
- 3) Perolehan tahapan pertumbuhan dan perkembangan bervariasi pada setiap anak. meski mengalami tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang sama, tapi ritme dan hasil yang di peroleh berbeda satu sama lain.
- 4) Pengalaman awal menjadi kontrol yang bersifat kumulatif terhadap perkembangan. Terdapat masa-masa optimal untuk jenis perkembangan. Hal ini di pengaruhi fisik-psikis pada periode. Bersifat kumulatif artinya adalah pengalaman yang durasi terjadinya jarang akan memberikan pengaruh minimal dalam pertumbuhan dan perkembangan anak.
- 5) Perkembangan berjalan dalam arah yang dapat di prediksi. Perkembangan identik dengan proses menuju sesuatu yang lebih kompleks. Secara universal, telah di ketahui model pertumbuhan dan

perkembangannya, yakni terorganisasi, terinternalisasi, dan berujung pada hasil akhir yang berlaku umum. Oleh karena itu arah perkembangan anak dapat diprediksi berdasarkan ketentuan-ketentuan yang di sepakati bersama.

- 6) Perkembangan belajar anak terjadi pada dan di pengaruhi lingkungan sosial yang majemuk. Contoh anak yang tumbuh besar dalam keluarga demokratis yang dalam kesehariannya menghargai hak-hak individu, maka ketika dewasa akan menunjukkan sifat-sifat yang menghargai keberadaan dan pendapat orang lain.⁴

d. Faktor Yang Mempengaruhi Kematangan Belajar

Adapun faktor yang mempengaruhi kematangan belajar ada 2 yaitu:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam peserta didik) yakni kondisi jasmanih dan rohani peserta didik.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik) yakni kondisi lingkungan peserta didik.

Dalam hal ini seorang pendidik diharapkan mampu mengantisipasi munculnya kelompok peserta didik yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengatasi faktor yang menghambat proses belajar.

e. Indikator Kematangan Belajar

- 1) Kematangan belajar ditandai dengan terbentuknya organ yang sudah siap (kemampuan).
- 2) kematangan belajar ditandai dengan terbentuknya (emosional).

⁴ Rifda Eliyasni, *Pekembangan Belajar Peserta Didik* (Malang: Literasi Nusantara 2020), 5-8.

3) Kematangan belajar ditandai dengan terbentuknya (intelektual).⁵

Dalam hal ini seorang pendidik diharapkan mampu mengetahui kondisi kematangan belajar peserta didik pada tahap atau jenjang tertentu.

C. Kesiapan Belajar

Melakukan aktivitas harus benar-benar dalam kondisi fres (segar) untuk belajar. Untuk siap melakukan aktivitas belajar ada dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu kondisi fisik dan psikis. Kondisi fisik harus bebas dari gangguan penyakit, kurang gizi, dan rasa lapar. Kondisi psikis harus steril dari gangguan konflik kejiwaan, tekanan masalah atau ketegangan emosional, seperti gelisah, takut, cemas, kecewa, marah, benci, patah hati, iri dan dendam.

Masalah konflik kejiwaan atau perasaan negatif ini harus di selesaikan terlebih dahulu. Pikiran harus benar-benar jernih, jika hendak melakukan kegiatan belajar.

Kesiapan belajar adalah ketika peserta didik siap menerima materi dan kondisi peserta didik memungkinkan menerima pelajaran. Sebab pada hakikatnya, ketika peserta didik belum siap untuk melaksanakan suatu tugas dalam belajar, maka peserta didik akan mengalami kesulitan untuk menguasai kemampuan ataupun materi yang diberikan dalam pembelajaran.⁶

Seorang anak akan belajar secara terarah atau lebih terfokus pada materi pelajaran. Untuk membangkitkan faktor intelektual dan emosi belajar seorang anak, maka perlu mengembangkan dan membiasakan berimajinasi dalam berpikir.

⁵ Faris Jundullah, *Ciri-Ciri Kematangan Belajar* (Palembang: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2016), 6-8.

⁶ Suwardi, *Effective Learning Model In Physical Education Teaching* (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2018), 19-20

Yang maksudnya yaitu membiasakan untuk menjelajah dengan berusaha membayangkan gambaran bentuk akan digiring pada pola belajar aktif dan kreatif.⁷

Menanamkan minat dan motivasi belajar dengan cara mengembangkan imajinasi berpikir untuk membangkitkan minat dan motivasi belajar maka yang perlu di ketahui antar lain yaitu: apa yang di pelajari, untuk apa mempelajari materi pelajaran tersebut, sehari-hari dan bagaimana cara mempelajarinya.

Menurut Slameto dalam kutipan Dwi Wahyuni, kesiapan (*readiness*) adalah “keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban didalam cara tertentu terhadap situasi”.⁸ Menurut Syariful Bahri Djamarah “kesiapan untuk belajar merupakan kondisi diri yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan”.⁹

Berdasarkan pendapat di atas, Penulis dapat menyimpulkan kesiapan belajar adalah kondisi awal suatu kegiatan belajar yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban yang ada pada diri siswa dalam mencapai tujuan pengajaran tertentu.

1. Intikator Kesiapan Belajar

Belajar yang baik diperlukan beberapa syarat yang harus dipenuhi. Pemenuhan syarat-syarat itu banyak tergantung dari bantuan orang tua dan guru, tetapi adalah menjadi tugas murid atau anak untuk mengenalnya, sehingga ia pun

⁷ Ruslin Isnawati, *Cara Kreatif Dalam Proses Belajar* (Surabaya: CV. Jahad Media Publishing 2020), 87-88

⁸ Dwi Wahyuni, *Pengaruh Kesiapan Belajar, Motivasi Belajar Dan Pengulangan Materi Pelajaran Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa* (Skripsi Tidak Diterbitkan, Jurusan Ekonomi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2005), 10-11

⁹ Syariful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2008), 39

dapat memelihara dan membina unsur-unsur yang termasuk kedalam syarat-syarat yaitu :

- a) Kesehatan jasmani, artinya peserta didik harus memperhatikan dan memelihara kesehatan jasmaninya, sehingga ia terbebas dari segala penyakit jasmaniah yang dapat mengganggu belajar.
- b) Kesehatan mental atau rohani, artinya peserta didik harus memelihara dan memperhatikan serta menjaga kesehatan mentalnya, sehingga ia tidak dapat atau mengidap gangguan emosional dan senantiasa tenang serta stabil dalam belajar.
- c) Tempat belajar yang menyenangkan, artinya peserta didik harus senantiasa menjaga dan mengembangkan tempat dimana ia belajar, sehingga ia merasa senang belajar ditempat tersebut. Tempat itu bersih dan sehat, sehingga ia menjadi betah.
- d) Lingkungan yang tenang, artinya peserta didik harus memilih dan membina lingkungan atau suasana, sehingga ia dapat belajar dengan tenang, terbebas dari segala hiruk-piruk yang mengganggu.
- e) Tersedia cukup bahan dan alat bantu yang diperlukan, artinya peserta didik harus senantiasa menyediakan segala bahan dan alat bantu belajar bagi dirinya serta menjaga, memelihara dan menyimpannya dengan baik agar ia dapat mempergunakan sebagaimana mestinya, jika diperlukan pada waktunya.¹⁰

2. Prinsip-prinsip kesiapan Belajar

Menurut Slameto dalam kutipan Sumanto prinsip-prinsip kesiapan meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a) Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi)
- b) Kematangan jasmaniah dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman.
- c) Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan.
- d) Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbantu dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.¹¹

¹⁰ Aulia Sahara, *Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas 1 SDN 01 Penggarit Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang* (Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta), 24-25

¹¹ Sumanto, *Psikologi Umum* (Jakarta: Caps, 2014), 85

Kesiapan belajar adalah kondisi-kondisi yang mendahului kegiatan belajar. Tanpa kesiapan atau kesediaan proses belajar tidak akan terjadi. Pra-kondisi belajar ini terdiri atas perhatian, motivasi, dan perkembangan persiapan.

a. Perhatian

Mengamati sesuatu di perlukan perhatian. Anak harus melihat gambar atau buku dan buka melihat keluar jika ia ingin belajar. Dan cara menarik untuk menarik perhatian anak yaitu dengan cara stimulus yang baru, aneka ragam atau berintensitas tinggi. Namun lebih penting ialah memupuk sikap memperhatikan pada anak, sehingga anak itu dapat memberikan perhatiannya.

b. Motivasi

Motivasi diakui sebagai hal yang sangat penting bagi pelajaran di sekolah, setidaknya anak itu harus mempunyai motivasi untuk belajar di sekolah. Menurut Skinner masalah motivasi bukan soal memberikan motivasi, akan tetapi mengatur kondisi belajar sehingga memberikan reinforcement. Motivasi yang dianggap lebih tinggi tarafnya dari pada penguasaan tugas ialah “*achievement motivation*” yakni motivasi untuk mencapai atau menghasilkan sesuatu.¹²

Perkembangan kematangan dapat tidaknya seorang anak belajar sesuatu juga ditentukan oleh taraf kematangan dan kesiapannya, ada hal-hal yang tidak dapat dilakukan oleh anak usia empat tahun yang dapat dilakukan oleh anak usia delapan tahun, karena badannya belum cukup tinggi dan kuat atau perkembangannya belum memungkinkan dia misalnya bercakap dan berjalan seperti halnya pada bayi. Dapat juga dikatakan, bahwa perbedaan dalam

¹² Ibid., 30

perkembangan kesiapan anak disebabkan oleh perbedaan dalam keterampilan intelektual yang telah dipelajari sebelumnya.¹³

D. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seluruhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniah, menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia dan alam semesta.

Pendidikan Islam bertolak dari pandangan Islam tentang manusia. Al-Qur'an menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk yang mempunyai dua fungsi yang sekaligus mencakup dua tugas pokok pula. Fungsi pertama, manusia sebagai Khalifah Allah di bumi, makna ini mengandung arti bahwa manusia diberi amanah untuk memelihara, merawat, memanfaatkan, serta melestarikan alam raya. Fungsi kedua, manusia adalah makhluk Allah yang diberi tugas untuk menyembah dan mengabdikan kepada-Nya. Selain itu, manusia adalah makhluk yang memiliki potensi lahir dan batin. Potensi lahir adalah unsur fisik yang dimiliki oleh manusia. Adapun potensi batin adalah unsur batin yang dimiliki manusia yang dapat dikembangkan ke arah kesempurnaan¹⁴.

Menurut Zakiyah Daradjat sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam adalah “ suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran agama Islam

¹³ Aulia Sahara, *Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas 1 Sdn 01 Penggarit Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta), 23

¹⁴ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat* (Jakarta: Kencana, 2014), 15.

secara menyeluruh. Lalu mengahayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup”.¹⁵

Al-Ghazali dalam pandangan Busyari Majdi mengemukakan bahwa pendidikan dalam pandangan Islam merupakan suatu kegiatan yang sistematis yang melahirkan perubahan progresif pada tingkah laku manusia, atau usaha untuk mengilangkan akhlak yang buruk dan menanamkan akhlak yang baik. Pendapat Al-Ghazali ini lebih menitik beratkan proses pendidikan pembentukan akhlak mulia. Pendapatnya ini salah satunya didasarkan pada suatu konsepsi bahwa rasulullah SAW, di utus ke dunia untuk memperbaiki dan menpurnakan akhlak manusia.¹⁶

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikemukakan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama Islam peerta didik disamping untuk membentuk keshalehan sosial. Dalam arti kualitas atau keshalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar luar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (masyarakat) baik yang seagama maupun yang tidak serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud perstatuan dan kesatuan nasional (ukhuwah wathoniyah) dan bahkan ukhuwah insaniyah.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan pedoman pelaksanaan ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai peran yang strategis dalam pengembangan sistem pendidikan nasional di Indonesia dan peningkatan

¹⁵ Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 130

¹⁶ Uci Sanusi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 9.

mutu sumber daya manusia. Oleh karenanya, untuk mengetahui mutu Pendidikan Agama Islam dilaksanakan di sekolah secara nasional, maka perlu dilakukan evaluasi yang menyeluruh terhadap hasil pembelajaran peserta didik.

Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan dasar menengah dan tinggi yang mempersiapkan peserta didik dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama atau menjadi ahli agama. Hal ini mengisyaratkan bahwa pendidikan keagamaan pada pendidikan dasar yang dapat memberikan kemampuan kepada peserta didik mengenai Agama, sehingga dengan pendidikan agama seorang peserta didik dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia.

Tujuan Pendidikan Agama Islam identik dengan tujuan agama islam, karena tujuan agama adalah agar manusia memiliki keyakinan yang kuat dan dapat di jadikan sebagai pedoman hidup. Keyakinan ini akan menumbuhkan pola kepribadian yang bulat dan melalui berbagai proses usaha yang di lakukan. Dengan demikian tyujuan Pendidikan Agama Islam merupakan suatu harapan yang diinginkan oleh pendidik itu sendiri.

Pendidikan Agama Islam adalah sebagai usaha untuk mengarahkan dan membimbing manusia agar mampu menjadi manusia yang beriman dan bertaqwakepada Allah SWT, serta meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman mengenai agama islam, sehingga menjadi manusia muslim berakhlak

mulia dalam kehidupan baik secara pribadi bermasyarakat dan berbangsa dan menjadi insan yang beriman hingga mati dalam keadaan islam.¹⁷

3. Ruang lingkup Mata Pelajaran Agama Islam Di Sekolah Tingkat SMP

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.¹⁸

Pelajaran Pendidikan Agama Islam (SD/SMP/SMA/AMK) mencakup lima aspek, yaitu aspek Al-Qur'an/Hadits, aspek keimanan, aspek akhlak, aspek fiqih/ibadah dan aspek tarikh (sejarah islam). Sedangkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah (MI/MTs/MA) masing-masing aspek tersebut menjadi bidang studi yang berdiri sendiri yaitu bidang studi Al-Qur'an-Hadits, Aqidah –Akhlak, Fiqih-Ibadah dan sejarah Islam (Tarikh).

E. Kematangan dan Kesiapan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran merupakan proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. pendidikan agama Islam yaitu usaha yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat. Jadi kematangan dan kesiapan belajar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam

¹⁷ Undang-Undang, *Sistem Pendidikan Nasional*, SISDIKNAS UU RI No.20 Th. 2003, (Bandung: Nuansa Aulia,2012), 12

¹⁸ Marno,*Modul Pengembangan Bahan Ajar PAI Pada Sekolah*, Kementerian Agama Republik Indonesia: Direktorat Pendidikan Agama, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2011, 115

adalah proses interaktif berlangsung antara guru dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dalam meyakini, membantu, menghayati dan mengamalkan agama Islam dari pelajaran pendidikan agama Islam (PAI).

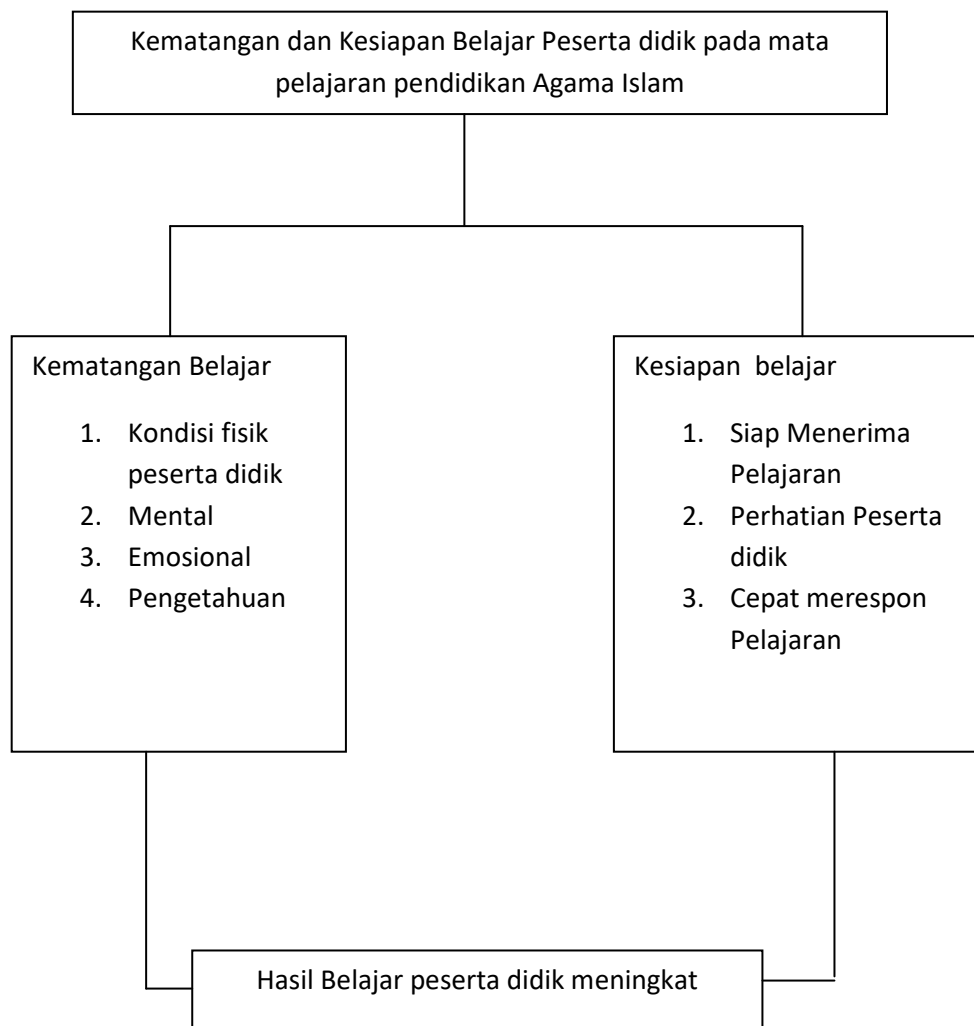
Menurut Slameto kesiapan atau *readiness* adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi, kondisi individual yang memungkinkan mereka dapat belajar. seseorang yang belum siap untuk melaksanakan tugas dalam belajar akan mengalami kesulitan atau malah putus asa.¹⁹

F. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kematangan dan Kesiapan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Prestasi belajar peserta didik ditentukan oleh banyak faktor salah satunya faktor kematangan dan kesiapan belajar. Kematangan belajar adalah potensi fisik dan potensi mental psikologis yang telah dicapai dalam suatu tahap pertumbuhan dan perkembangan sedangkan kesiapan belajar merupakan suatu kegiatan belajar yang membuat siap untuk memberi respon/jawaban yang ada pada diri peserta didik dalam mencapai tujuan tertentu. Peserta didik yang memiliki kematangan dan kesiapan belajar yang baik akan cenderung mempunyai rasa ketertarikan terhadap pelajaran sehingga dengan rasa tertarik ini akan membangkitkan motivasi belajar untuk meningkatkan kemampuan belajar. Jika kemampuan belajar peserta didik meningkat maka akan ada kemungkinan prestasi belajar juga meningkat. Jadi dapat dikatakan bahwa apabila peserta didik memiliki kematangan dan kesiapan

¹⁹ Slameto, "*Psikologi Perkembangan Peserta Didik*" (Jakarta: Rineka Cipta. 2008 2009),113.

belajar dengan baik, maka hasil belajarnya baik pula. Namun apabila peserta didik tidak memiliki kematangan dan kesiapan belajar dalam menghadapi proses belajar, maka akan mempersulit dirinya memahami materi pelajaran, menghambat kemajuan belajar dan akhirnya mengalami kegagalan dalam meraih hasil belajar yang optimal.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian kualitatif yaitu dengan menggunakan pendekatan yang bersifat survey lapangan yaitu dengan memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian peneliti. Neong Muhajir mengemukakan, “penelitian dengan menggunakan jenis kualitatif merupakan penelitian yang hanya sekedar menggambarkan hasil analisis suatu variabel penelitian”.¹

Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif ini, didasarkan pada tujuan yang ingin di capai yaitu dengan mendeskripsikan tentang pentingnya kematangan dan kesiapan belajar bagi peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 20 Sigi.

B. Lokasi penelitian

Penelitian ini di laksanakan di SMP Negeri 20 Sigi Jl. Poros Palu Bangga, Alasan Penulis memilih lokasi tersebut karena Penulis ingin mengetahui bagaimana pentingnya kematangan dan kesiapan belajar bagi peserta didik pada pelajaran Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 20 Sigi, sehingga memudahkan bagi penulis untuk mengumpulkan data sesuai kebutuhan rencana penyusunan skripsi.

¹ Neong Muhajir, *Metode Kualitatif* (Ed. Iii; Yogyakarta: Reke Serasia, 2008), 21.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran Penulis di lokasi penelitian bertindak selaku instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data, S. Margono mengemukakan bahwa kehadiran peneliti di lokasi selaku instrument utama adalah sebagai berikut:

Manusia merupakan alat (instrumen) terutama mengumpulkan data. Peneliti kualitatif menghendaki peneliti atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama mengumpulkan data. Hal ini di maksudkan agar lebih mengadakan penyesuain terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.²

Dalam mengadakan penelitian di SMP Negeri 20 Sigi surat keterangan penelitian dari kampus Universitas Negeri Islam (UIN) Datokarama Palu yang ditunjukkan kepada kepala sekolah di SMP Negeri 20 Sigi serta para guru-guru yang berkompeten yang akan menjadi sasaran wawancara. Surat tersebut merupakan surat permohonan izin penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Dalam melakukan penelitian, penulis bertindak sebagai pengamat penuh yang mengamati secara teliti segala sesuatu yang terjadi di dalam aktifitas pembelajaran. Para informan yang diwawancarai akan di upayakan dapat memberikan informasi yang akurat dan valid.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian, tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah, bila tidak ada data dan sumber data yang dipercaya. Menurut S.Nasution, sumber data dalam

² S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. II; T.T. Rineka Cipta, 2000) 38.

suatu penelitian ini di kategorikan dalam dua bentuk yaitu: “data primer dan data sekunder”.³

1. Data Primer

Data primer yaitu “jenis data yang di peroleh lewat pengamatan langsung di lapangan”.⁴ Adapun data primer dalam penelitian ini adalah informan yang dipilih dan dianggap kompeten dalam memberikan informasi. Informasi yang dimaksud adalah pendidik dan peserta didik, . Adapun sumber data yang mendukung dan melengkapi sumber data primer adalah orang yang diwawancarai berkaitan dengan kematangan dan kesiapan belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu “data penunjang yang merupakan data pelengkap yang diperoleh melalui literatur-literatur, dokumen-dokumen dan lain-lain, seperti data statistik yang telah tersedia sebagai sumber data tambahan bagi keperluannya”. Dalam skripsi ini yang dijadikan sumber data adalah referensi yang berhubungan dengan kematangan dan kesiapan belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Jadi, yang dimaksud sumber data penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila penelitian menggunakan hasil wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data disebut informan, yaitu yang

143. ³S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* Cet IV (Jakarta: Bumi Aksara 2004)

⁴ Ibid., 147.

merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik tertulis maupun lisan dan yang menjadi informan Penulis yaitu guru dan peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang di lakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia, dan fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja, dan penggunaan responden kecil. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁵

Dalam penelitian ini Penulis mengumpulkan data di lapangan secara langsung guna mengamati strategi guru mengajar dikelas, mengamati kondisi peserta didik mengikuti pembelajaran mata pelajaran agama Islam dan fasilitas-fasilitas di sekolah SMP Negeri 20 sigi.

2. Interview (wawancara)

Interview atau wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.

Interview atau wawancara adalah suatu metode yang digunakan peneliti dengan melakukan wawancara terhadap informan dan responden yang

⁵ Sudaryono, *Metodologi Penelitian* (Ed.1, Cet.2, Februari 2018), Depok: Pt Raja Grafindo Persada, 216.

telah di tetapkan sebelumnya. S. Nasution dalam buku “Metodologi Penelitian Kualitatif” mengemukakan “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu di lakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan yang di wawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.⁶

Dalam penggunaan teknik ini, yang diwawancarai yaitu guru dan peserta didik yang berkaitan dengan kematangan dan kesiapan belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, bagaimana pentingnya kematangan dan kesiapan belajar peserta didik pada mata pelajaran agama Islam, bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kematangan dan kesiapan belajar peserta didik di SMP Negeri 20 Sigi

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data. Dalam teknik pengumpulan data ini, penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data yang relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian. Dalam teknik dokumentasi ini, Penulis juga menggunakan kamera sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar di lakukan di lokasi tersebut dan juga (observasi dan wawancara penelitian melalui perantara pendidik, berupa dokumentasi foto *screenshots* pendidik dan peserta didik dalam kematangan dan kesiapan belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 20 Sigi.

⁶ Ibid., 135.

F. Teknik Analisis Data

Setelah sejumlah data dan keterangan yang telah diperoleh dari hasil penelitian. Maka teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu:

- 1) Reduksi data, yaitu Penulis merangkum beberapa data yang ada di lapangan, kemudian mengambil beberapa data yang di anggap mewakili untuk di masukkan dalam pembahasan ini.

Rancangan analisis adalah berbagai alat analisis data penelitian agar rumusan msalah penelitian dapat di pecahkan, hipotesis penelitian dapat di buktikan atau diuji, dan akhirnya tujuan tercapai. Menurut Sangadji, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerdehanaan, pengabstrakan, dan transformasi dasar kasar yang muncul dari catatan lapangan.⁷

- 2) Penyajian data, yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut.

Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan “bentuk tampilan data yang paling sering di gunakan untuk data penelitian kualitatif di masa lalu adalah teks naratif”.⁸

Dengan demikian, pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Oleh karena itu, data disajikan dalam bentuk kata atau kalimat sehingga menjadi satu narasi yang utuh.

⁷ Ibid., 347.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, Cet. IV (Bandung: Alfabeta, 2011) 339.

3) Verifikasi data, yaitu adanya suatu pengambilan kesimpulan yang dilakukan oleh penulis terhadap data tersebut.

Menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁹

Teknik verifikasi dalam penelitian ini di dapatkan dengan tiga cara, yaitu:

- a) Deduktif, yaitu suatu analisis yang berangkat dari data yang bersifat umum, kemudian digeneralisasikan untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.
- b) Induktif, yaitu suatu analisis yang berangkat dari data yang bersifat khusus, kemudian digeneralisasikan untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum. Komparatif, yaitu analisis yang membandingkan dua data atau lebih, sehingga dapat ditemukan persamaan maupun perbedaannya.¹⁰

Dengan demikian maka teknik analisis data dalam penelitian ini adalah melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, pengumpulan data, lokasi penelitian, kemudian data yang ada disajikan sebagai tahap kedua dan ketiga adalah penyimpulan data, yakni dengan mendeskripsikan berupa kata-kata hasil penelitian.

⁹ Ibid., 345.

¹⁰ Nur Yuliani Ulfa, *Kontribusi Kemampuan Menghafal Alquran Terhadap Kelancaran Pelaksanaan Sholat Peserta Didik Di SMA IT Qurrota A'yun Kabupaten Sigi*, (Palu: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri), 46-47.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian kualitatif yang di butuhkan untuk mendapatkan validasi dan tingkat kredibilitas data yang di peroleh. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti.¹¹

Pengecekan keabsahan data juga dimaksud agar tidak terjadi keraguan terhadap data yang diperoleh baik itu dari penulis sendiri maupun para pembaca sehingga dikemudian hari nantinya tidak ada yang dirugikan terutama Penulis, yang telah mencurahkan semua tenaganya dalam penyusunan karya tulis Ilmiah ini.

Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitasnya dan kredibilitasnya. Dalam hal ini Penulis mengadakan peninjauan kembali, apakah sebagian fakta analisis dari seluruh data yang diperoleh memang benar-benar dan terjadi di suatu lokasi tempat diadakannya penelitian, yaitu disekolah SMP Negeri 20 Sigi.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, Cet. 12, Maret 2011, Bandung: Alfabeta. 363.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 20 Sigi

1. Profil SMP Negeri 20 Sigi

Sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana kematangan dan kesiapan belajar serta apa saja yang dilakukan seorang pendidik dalam meningkatkan kematangan dan kesiapan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 20 Sigi. maka, dibawah ini adalah gambaran umum tentang sekolah SMP Negeri 20 Sigi sebagai tempat penelitian.

1. Identitas SMP Negeri 20 Sigi

Nama Madrasah	: SMP Negeri 20 Sigi	
Nomor Statistik	: 201180200002	
Alamat	: jl. Palu-Bangga Km 12	
Desa	: Beka	
Kecamatan	: Marawola	Kode pos : 94362
Kabupaten	: Sigi	Provinsi : Sulawesi Tengah
Telepon	: -	
Website	: -	
Status Sekolah	: Negeri	
Waktu Belajar	: Pagi	
Tahun Berdiri	: 2003	
Tahun beroperasi	: 2003	
No izin operasional	: 181.45/0552/PDK/2002	
Akreditasi	: Terakreditasi B	Tahun : 2010
Penyelenggara	: Pemerintah	
Kepemilikan tanah	: Hibah	

- a) Luas Tanah : 12.596 M²
- b) Luas Bangunan : -
- c) Status Tanah : Kepemilikan Pemerintah
- d) Status Bangunan : Kepemilikan Pemerintah¹

2. Visi Dan Misi Sekolah SMP Negeri 20 Sigi

a. Visi

“Mewujudkan peserta didik yang cerdas IMTAQ dan cerdas IMTEK.”

b. Misi

- 1) Meningkatkan keimanan terhadap tuhan yang maha esa.
- 2) Meningkatkan potensi peserta didik dalam mewujudkan kemandirian *Life Skill*
- 3) Meningkatkan kualitas pembelajaran dalam bentuk kepribadian dan penguasaan IPTEK dan *Life Skill*
- 4) Peran serta masyarakat dalam meningkatkan mutu berbasis MPBS
- 5) Profesionalitas dan akuntabilitas sekolah sebagai pusat pengembangan dan penyelenggaraan pembelajaran IMTAQ dan IPTEK.

3. Struktur Sekolah SMP Negeri 20 Sigi

Tabel. I

Struktur Organisasi Sekolah SMP Negeri 20 Sigi

No	Nama	Jabatan
1	Drs. Olha Aprianto MM	Kepala Sekolah
2	Tasdin Lamakarata S.Sos	Komite Sekolah
3	Ulizar S.Pd	Wakil Kepala Sekolah
4	Ishak	Tata Usaha
5	Suratni S.Pd, M.Pd	Pengelola Perpustakaan
6	Hj. Lilis Suryani S.Pd	Pengelola Lab IPA
7	Sudarsih Ratnaningsi S.Th M.A	UR Kurikulum
8	Ulizar S.Pd	UR Kesiswaan
9	Saniasa S.Pd, MM	UR Saprasi
10	Alam Jaya S.Pd	UR Humas

Sumber Data : Profil SMP Negeri 20 Sigi, 17 Februari 2022²

¹ Profil, *SMP Negeri 20 Sigi*, (17 Februari 2022).

² Profil, *SMP Negeri 20 Sigi*, (17 Februari 2022).

4. Periode Kepemimpinan SMP Negeri 20 Sigi

Tabel II**Daftar Pejabat Kepala Sekolah SMP Negeri 20 Sigi**

No	Nama	Tahun Jabatan
1	Sabarudin	2001-2002
2	Majid	2002-2003
3	Hatta Ramli	2003-2009
4	Ajianto	2009-2015
5	Yusup Rasanatugas	2015-2017
6	Dahlan	2017-2019
7	Drs. Olha Aprianto MM	2019-sekarang

Sumber Data : Profil SMP Negeri 20 Sigi, 17 Februari 2022³

Demikian susunan pejabat kepala sekolah di SMP Negeri 20 Sigi Dari tahun ketahun sejak berdirinya sampai dengan sekarang.

5. Keadaan Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 20 Sigi

Tabel III**Keadaan Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 20 Sigi**

No	Jenis Fasilitas	Keterangan
1	Kantor	Baik
2	Ruang kepala sekolah	Baik
3	Ruang kelas	Baik
4	Musholah	Baik
5	Lab komputer	Baik
6	Wc guru	Baik
7	Wc siswa	Baik
8	Parkiran Siswa	Baik
9	Parkiran Guru	Baik
10	Lapangan Voly	Baik
11	Lapangan Takraw	Baik
12	Lapangan Sepak Bola	Baik
13	Kursi Kelas	Baik
14	Meja Kelas	Baik
15	Perpustakaan	Baik
16	Kantin	Baik

Sumber Data : Profil SMP Negeri 20 Sigi, 17 Februari 2022⁴

³ Profil, SMP Negeri 20 Sigi, (17 Februari 2022).

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 20 Sigi sangat mendukung kegiatan belajar mengajar pada peserta didik.

6. Keadaan daftar pendidik di SMP Negeri 20 Sigi

Tabel IV

Daftar Pendidik Di SMP Negeri 20 Sigi

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Drs. Olha Abrianto MM	Kepala Sekolah	PNS
2	Ulizar, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah	PNS
3	Suratni, S.Pd.,M.Pd	Guru	PNS
4	Hj. Lily Suryani, S.Pd.	Guru	PNS
5	Dra. Hj. Andi Tase	Guru	PNS
6	Huzaipah, S.Pd	Guru	PNS
7	Saniasa, S.Pd	Guru	PNS
8	Mastang, S.Pd	Guru	PNS
9	Mastang	Guru	PNS
10	Mahdin, S.Ag	Guru	PNS
11	Sudarsih Ratna Ningsih, S.Th.,Ma.	Guru	PNS
12	Dra. Mardalena	Guru	PNS
13	Alam jaya, S.Pd	Guru	PNS
14	Ishak	Guru	PNS
15	Arlin, S.Th.	Guru	PNS
16	Ira Anggraeny	Guru	Honorar
17	Erna Putri W.P, S.Pd	Guru	PNS
18	Fatmawati DG. Badulu, S.Pd	Guru	PNS
19	Asman Umar, S.Pd	Guru	PNS

*Sumber Data : Profil SMP Negeri 20 Sigi 17 Februari 2022*⁵

Berdasarkan data yang didapatkan Penulis di SMP Negeri 20 Sigi selama melakukan penelitian bahwa tabel diatas adalah jumlah keseluruhan guru yaitu 19 orang. PNS berjumlah 18 orang dan honorar 1 orang.

⁴ Profil, *SMP Negeri 20 Sigi*, (17 Februari 2022).

⁵ Profil, *SMP Negeri 20 Sigi*, (17 Februari 2022).

B. Kematangan dan Kesiapan Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 20 Sigi.

Kematangan belajar peserta didik yaitu kondisi yang tampak pada perilaku seseorang untuk mampu melakukan dan mempelajari sesuatu dengan tuntutan tugas perkembangannya dan kesiapan belajar adalah suatu kondisi tertentu yang tergantung pada pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Dalam hal ini guru memperhatikan situasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pada penelitian yang di laksanakan di SMP Negeri 20 Sigi, ini ditemukan kondisi peserta didik telah matang dalam segi fisik dan pengendalian emosi dan kesiapan menerima pelajaran materi pendidikan agama Islam. Diawali dengan melihat kondisi peserta didik, di SMP Negeri 20 Sigi, yang ditunjukkan peserta didik berperilaku baik, peserta didik mampu mengendalikan diri sendiri, peserta didik tidak mudah terpengaruh. Seperti wawancara Penulis kepada bapak Mahdin S.Ag di SMP Negeri 20 Sigi bahwa :

Kematangan dan kesiapan belajar dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Kondisi fisik peserta didik matang dalam belajar

Kondisi fisik peserta didik merupakan salah satu tercapainya hasil belajar yang baik. Seperti wawancara Penulis kepada bapak Mahdin S.Ag di SMP Negeri 20 Sigi bahwa:

Di awal proses pembelajaran kondisi peserta didik dikelas telah siap menerima pelajaran, berpakaian rapi, peserta didik membuat catatan tentang materi pelajaran, peserta didik membaca materi yang akan di pelajari, memperhatikan bapak menjelaskan, bertanya pada bapak atau

teman tentang materi, mengerjakan tes atau soal dengan kemampuan sendiri.⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bahwa kondisi peserta didik di SMP Negeri 20 Sigi telah siap menerima pelajaran kondisi fisik sehat, berpakaian rapi, mental peserta didik berani bertanya ketika kurang mengerti mengenai materi, dan ketika di tegur tidak berani membantah atau melawan gurunya.

b. Kondisi peserta didik dalam perkembangan pengetahuan

Kondisi Peserta didik disekolah memiliki tingkat perkembangan pengetahuan berbeda-beda dalam memahami materi pelajaran yang guru berikan, berdasarkan hasil wawancara Penulis kepada Asman Umar S.Pd bahwa:

Pengetahuan peserta didik dalam menerima materi pelajaran berlangsung yang bapak jelaskan perlu diketahui peserta didik memiliki perilaku belajar yang berbeda-beda ada yang memiliki perilaku belajar seperti cepat menanggapi pelajaran ada juga yang kurang menanggapi pelajaran, adapula peserta didik diperlihatkan video yang berkaitan dengan materi ajar baru paham, seperti materi tata cara berwudhu ketika bapak menjelaskan tata cara berwudhu peserta didik dapat paham dan mengerti.⁷

Di SMP Negeri 20 Sigi Kondisi pengetahuan peserta didik mempunyai tingkat pemahaman berbeda-beda dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru, ada yang memiliki perilaku belajar yang baik seperti cepat menanggapi pelajaran ada juga yang kurang menanggapi pelajaran. adapula diperlihatkan video materi tata cara berwudhu peserta didik baru paham. Ini

⁶ Mahdin, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 20 Sigi “Wawancara “ diruangan Guru, tanggal 8 Februari 2022

⁷ Asman Umar, Guru PPKN di SMP Negeri 20 Sigi “Wawancara” diruangan Guru, tanggal 8 Februari 2022.

menunjukkan kondisi kematangan peserta didik dari pengetahuan menerima materi pelajaran yang guru berikan di kelas berbeda-beda.

c. Peserta didik matang dalam pengendalian emosional

Di SMP Negeri 20 Sigi kondisi peserta didik telah matang dari segi emosionalnya yang ditunjukkan peserta didik seperti berperilaku baik, mampu mengendalikan diri jika ditegur oleh guru dalam melakukan kesalahan, tidak mudah terpengaruh dengan teman. Peserta didik yang berperilaku baik seperti yang ditunjukkan bahwa telah matang dalam belajar, hasil wawancara Penulis kepada Mahdin S.Ag bahwa:

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam peserta didik selama dikelas menunjukkan perilaku baik, tidak mengganggu teman sebangkunya dalam belajar dikelas, Dalam belajar peserta didik mampu mengendalikan diri ketika di tegur bapak tidak melawan.⁸

Kondisi peserta didik di SMP Negeri 20 Sigi telah mampu mengendalikan diri sendiri jika ditegur oleh guru hal ini diperkuat dari hasil wawancara Penulis kepada Mahdin S.Ag bahwa :

Peserta didik mampu mengendalikan diri sendiri, ketika di tegur oleh bapak rela menerima teguran dari bapak. ketika Peserta didik ditegur oleh bapak peserta didik tersebut tidak akan mengulangi kesalahan yang telah dia lakukan. Seperti pada saat masuk jam pelajaran peserta didik yang datang terlambat bapak menegur dan peserta tidak melawan dan tidak mengulangi kesalahan yang telah dilakukan.⁹

Peserta didik tidak mudah terpengaruh oleh teman dikelas ketika diganggu dalam belajar, hasil wawancara Penulis Kepada Afni bahwa:

Pada saat jam pelajaran dikelas bapak guru menjelaskan materi mengenai nama-nama Malaikat beserta tugasnya, biasanya teman sebangkuh saya

⁸ Mahdin, Guru Pendidikan Islam di SMP Negeri 20 Sigi “Wawancara” diruangan Guru, tanggal 8 Februari 2022.

⁹ Mahdin, Guru Pendidikan Islam di SMP Negeri 20 Sigi “Wawancara” diruangan Guru, tanggal 8 Februari 2022.

mengganggu seperti mengejek menyebut nama orang tua saya tetapi, saya mampu mengendalikan diri agar tidak mudah terpengaruh oleh gangguan teman saya, perhatian saya tetap fokus dalam belajar dikelas.¹⁰

Kondisi peserta didik di SMP Negeri 20 Sigi telah matang emosionalnya ini di perkuat dengan hasil wawancara Penulis Kepada Asman Umar S.Pd bahwa:

Peserta didik berperilaku baik ditunjukkan dengan berpakaian rapi kesekolah, peserta didik memakai sepatu tidak memakai sandal, peserta didik dalam bertuturkata sopan kepada bapak. dan peserta didik menghormati orang yang lebih tua seperti guru di sekolah.¹¹

Dari hasil wawancara Penulis di atas dapat diketahui bahwa peserta didik di SMP Negeri 20 Sigi. telah matang dari segi perilaku,bisa mengendalikan diri, jika ditegur oleh guru peserta didik tidak melawan guru, Menghormati orang yang lebih tua, bertutur kata lembut dan sopan. Sedangkan kondisi kesiapan peserta didik ditunjukkan peserta didik sudah siap menerima pelajaran, Peserta didik cepat merespon pertanyaan yang telah guru berikan dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Peserta didik sudah siap menerima materi pelajaran

kesiapan belajar peserta didik untuk memulainya belajar pada awal kegiatan belajar materi pendidikan agama Islam sangat penting diperhatikan. Bila hal ini diabaikan maka peserta didik akan kesulitan belajar materi pendidikan agama islam untuk mengatasi hal tersebut, Mahdin S.Ag, menyatakan bahwa:

¹⁰ Afni, Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 20 Sigi “*Wawancara* ” dihalaman sekolah tanggal 10 Februari 2022.

¹¹ Asman Umar, Guru Pendidikan Islam di SMP Negeri 20 Sigi “*Wawancara*” diruangan Guru, tanggal 8 Februari 2022.

Peserta didik telah siap dengan buku tulis dan alat tulisnya, peserta didik berinisiatif sendiri mengcopy buku paket mata pelajaran pendidikan agama Islam sehingga bapak mudah menjelaskan materi pelajaran, begitu juga peserta didik mudah memahami materi yang guru berikan.¹²

Kondisi peserta didik telah siap dengan buku paket materi, buku tulis, alat tulis pada saat belajar dikelas berdasarkan dengan hasil wawancara Penulis kepada Afni bahwa:

Saya dan teman-teman berinisiatif mengcopy buku paket materi pendidikan agama Islam untuk kami pelajari di sekolah maupun ketika berada di rumah kami dapat belajar sehingga ketika besok masuk materi pelajaran dapat mempermudah memahami isi materi yang guru berikan dikarenakan kami telah belajar dari rumah, dengan adanya copyian buku paket kami telah siap menerima materi yang guru berikan pada saat jam pelajaran dimulai.¹³

Dan hal ini diperkuat dengan hasil wawancara Penulis kepada Putri bahwa:

Di rumah, saya menyiapkan perlengkapan sekolah berupa polpen, buku tulis, buku copy paket materi pendidikan agama Islam. dan alat penunjang pelajaran lainnya. Sehingga ketika berangkat kesekolah tidak ada yang terlupakan dan untuk mempermudah saya pada saat proses pembelajaran materi pendidikan agama Islam yang guru berikan di sekolah. pada saat jam pelajaran dimulai kami telah siap menerima materi pelajaran yang guru berikan.¹⁴

Bisa diketahui dari hasil wawancara diatas kondisi peserta didik di SMP Negeri 20 Sigi. Peserta didik dalam belajar materi pendidikan agama Islam sudah siap dengan buku dan alat tulis, sehingga dapat mempermudah peserta didik dalam belajar dan peserta didik siap menerima materi pelajaran yang guru berikan di sekolah.

¹² Mahdin, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 20 Sigi “Wawancara” diruangan Guru, tanggal 8 Februari 2022.

¹³ Afni, Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 20 Sigi “Wawancara ” dihalaman sekolah tanggal 10 Februari 2022.

¹⁴ Putri, Peserta Didik Kelas VI di SMP Negeri 20 Sigi “Wawancara ” dihalaman sekolah tanggal 10 Februari 2022.

b. Perhatian peserta didik dalam belajar

Guru dalam proses belajar mempunyai peran yang sangat penting bisa dibilang sebagai sumber belajar peserta didik itu sendiri, dalam proses belajar mengajar sebagian besar juga hasil belajar peserta didik ditentukan oleh guru. Guru yang kompeten (Profesional) akan lebih mampu dalam menarik perhatian peserta didik agar tertuju kepada guru dalam proses belajar pendidikan agama Islam. dari hasil wawancara Penulis kepada Mahdin S.Ag, bahwa :

Dalam proses pembelajaran peserta didik tidak semua perhatiannya tertuju pada bapak ada sebagian yang menahan mengantuk, maka dari itu bapak menggunakan metode yang bervariasi untuk menghilangkan kejenuhan peserta didik agar suasana kelas menjadi bergairah dimana bapak menjelaskan materi dulu setelah itu bapak memperlihatkan materi berupa video tentang tata cara berwudhu yang benar dan menanyakan kembali kepada peserta didik mengenai hasil vidio yang sudah diperlihatkan sehingga suana dikelas lebih aktif¹⁵

Kondisi peserta didik perhatiannya tidak semua tertuju pada guru ketika proses pembelajaran materi pendidikan agama Islam. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara Penulis kepada Putri berkata:

Bapak Mahdin dalam mengajar materi pendidikan agama Islam menggunakan media belajar menarik, seperti guru membawa perlengkapan berupa laptob dan infokus sehingga saya dan teman-teman tidak merasa bosan belajar. Guru mengajar materi tentang tata cara berwudhu melalui video yang diperlihatkan oleh saya dan teman-teman. setelah itu dijelaskan isi video yang diberikan sehingga saya dan teman-teman dapat mudah menerima dan memahami isi materi yang diberikan oleh guru.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara Penulis di atas, banyak hal yang bisa dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran agar peserta didik perhatiannya fokus dalam proses pembelajaran, seperti ketika mengajarkan materi tentang tata

¹⁵ Mahdin, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 20 Sigi “Wawancara” diruangan Guru, tanggal 8 Februari 2022.

¹⁶ Putri, Peserta Didik Kelas VI di SMP Negeri 20 Sigi “Wawancara ” dihalaman sekolah tanggal 10 Februari 2022.

cara berwudhu guru menggunakan metode bervariasi seperti metode ceramah setelah itu memperlihatkan video tentang tata cara berwudhu dan guru menjelaskan isi video materi tentang tata cara berwudhu dan menanyakan kembali kepada peserta didik sehingga peserta didik cepat memahami, Sehingga perhatian peserta didik dapat tertuju pada isi materi yang guru berikan dan tidak merasa bosan belajar. Apabila guru sudah mampu menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran, maka pembelajaran akan lebih efektif dan juga menyenangkan bagi peserta didik.

c. Peserta didik cepat merespon pertanyaan dari guru

Dalam proses pembelajaran berlangsung guru pasti ingin saat ingin mengajar dikelas peserta didik aktif dalam bertanya, ketika peserta didik aktif bertanya dikelas akan menjadi dinamis lebih hidup, sebaliknya jika peserta didik hanya duduk diam mendengarkan kelas akan menjadi membosankan dan tidak bersemangat. Dalam hal ini guru berperan penting dalam merangsang peserta didik agar aktif bertanya dikelas. Hal ini dinyatakan bapak mahdin S.Ag, bahwa:

Ketika bapak memberikan pertanyaan kepada peserta didik peserta didik cepat merespon, misalnya bapaknya bertanya apa itu rukun Islam dan peserta didik cepat menanggapi pertanyaan dari bapak dan bapak memberikan sebuah apresiasi berupa pujian dan memberikan nilai tambahan agar peserta didik lebih aktif dan semangat menjawab pertanyaan yang bapak berikan.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara penulis di atas bahwa peserta didik di SMP Negeri 20 Sigi cepat merespon pertanyaan dari guru sehingga kelas lebih aktif dan

¹⁷ Mahdin, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 20 Sigi “*Wawancara*” diruangan Guru, Tanggal 8 februari 2022

guru memberikan apresiasi dan nilai tambahan kepada peserta didik yang bertanya sehingga peserta didik lebih aktif belajar dikelas.

Kematangan dan kesiapan belajar peserta didik pada pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 20 Sigi, peserta didik telah matang dan siap untuk memulai pelajaran yang guru berikan. Hasil yang ditunjukkan peserta didik bahwa peserta didik telah matang emosionalnya ketika guru menegur peserta didik di tidak melawan gurunya, peserta didik berperilaku baik bertutur kata sopan kepada yang lebih tua, dan tidak mudah terpengaruh oleh teman.

Sedangkan kesiapan belajar peserta didik di sekolah, hasil menunjukkan bahwa peserta didik telah siap menerima materi pelajaran, telah siap buku tulis, alat tulis, buku paket materi dan alat penunjang lainnya. Kematangan dan kesiapan peserta didik di sekolah SMP Negeri 20 Sigi dalam kematangan dan kesiapan belajar materi pendidikan agama Islam dapat berjalan dengan baik.

C. Pentingnya Kematangan dan Kesiapan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 20 Sigi ?

Kematangan dan kesiapan belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 20 Sigi, guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pencapaian pembelajaran tersebut karena mempengaruhi hasil belajar peserta didik terutama pelajaran pendidikan agama Islam. dalam mencapai suatu keberhasilan dalam belajar peserta didik dapat dilihat dari kematangan dan kesiapan belajar peserta didik, seperti motivasi belajar peserta didik, perhatian peserta didik, dan hasil belajar peserta didik.

1. Motivasi belajar.

Motivasi belajar dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik dengan adanya motivasi belajar, peserta didik yang tadinya minat belajarnya kurang dengan adanya motivasi belajar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dikelas berjalan dengan baik, maka dari itu guru berperan penting dalam memotivasi peserta didiknya agar dalam belajar dikelas mendapatkan hasil belajar yang diinginkan oleh guru dan peserta didik itu sendiri. sebagaimana hasil wawancara Penulis kepada Mahdin S.Ag bahwa:

Pada proses pembelajaran dikelas bapak selaku guru pendidikan agama Islam mengajarkan materi tentang menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran, disini bapak menjelaskan materi tersebut setelah itu bapak memberikan pertanyaan kepada peserta didik, bapak menerima jawaban peserta didik dengan sukarela walaupun sebagian jawaban peserta didik kurang terkait dengan pertanyaan yang bapak berikan, tetapi bapak memberikan apresiasi berupa tepuk tangan yang telah menjawab pertanyaan ini, agar peserta didik termotivasi sehingga timbul kepercayaan didalam diri peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang bapak berikan dan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik.¹⁸

Motivasi guru terhadap belajar peserta didik dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik sehingga dalam belajar mendapatkan hasil yang baik, sebagaimana hasil wawancara Penulis diatas bahwa guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kematangan dan kesiapan belajar peserta didik memberikan motivasi agar peserta didik aktif dalam belajar di kelas seperti guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik, guru menerima semua jawaban dengan sukarela dan memberikan apresiasi berupa tepuk tangan dan memberikan nilai tamba. Sehingga didalam diri peserta didik

¹⁸ Mahdin, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 20 Sigi “Wawancara” diruangan Guru, tanggal 8 Februari 2022.

timbul kepercayaan menjawab pertanyaan yang guru berikan serta aktif bertanya maka dari itu motivasi penting terhadap hasil belajar peserta didik.

2. Perhatian belajar peserta didik.

Perhatian belajar peserta didik dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik, kurangnya perhatian belajar peserta didik dapat mempengaruhi minat dalam belajar peserta didik dikelas, sehingga berdampak negatif terhadap hasil belajar peserta didik, maka dari itu perhatian belajar peserta didik penting dalam hasil belajar peserta didik itu sendiri. sebagaimana hasil wawancara Penulis kepada Mahdin S.Ag bahwa:

Pada proses pembelajaran dikelas perhatian peserta didik tidak semua fokus ke bapak ada sebagian menahan mengantuk dalam belajar, Ketika peserta didik ada yang tidak fokus belajar bapak menyuruh peserta didik mengulangi apa yang bapak sampaikan sehingga peserta didik fokus dengan materi tersebut.¹⁹

Perhatian peserta didik dalam belajar di kelas ketika guru menjelaskan isi materi, peserta didik perhatian fokus tertuju mendengarkan penjelasan gurunya, ketika gurunya memberikan pertanyaan seputar isi materi yang dijelaskan, peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang guru berikan. Disini bisa diketahui bahwa perhatian peserta didik dalam belajar di kelas berdampak positif pada hasil belajar. jika peserta didik kurang memperhatikan gurunya ketika menjelaskan dapat di pastikan pada saat guru memberikan pertanyaan seputaran isi materi peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan yang guru berikan. Maka dari itu perhatian peserta didik dalam belajar di kelas berperan penting terhadap hasil belajar peserta didik.

¹⁹ Mahdin, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 20 Sigi “Wawancara” diruangan Guru, tanggal 8 Februari 2022.

3. Hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar peserta didik bisa meningkat ketika peserta didik termotivasi dalam belajar secara tidak langsung juga perhatian peserta didik juga ikut meningkat berdampak terhadap hasil belajar peserta didik. Maka dari itu motivasi dan perhatian peserta didik berperan penting dalam hasil belajar peserta didik sebagaimana hasil wawancara Penulis kepada Mahdin S.Ag bahwa:

Pada proses pembelajaran dikelas, perhatian peserta didik tertuju kepada materi dan menunjukkan perilaku yang baik yaitu aktif di dalam kelas. bapak menjelaskan materi setelah itu memberikan pertanyaan kepada peserta didiknya, guru dengan sukarela menerima jawaban peserta didik dan memotivasi memberikan apresiasi tepuk tangan, dan memberikan nilai harian. minat dan perhatian peserta didik meningkat sehingga mendapatkan hasil belajar peserta didik yang baik.²⁰

Perhatian dan motivasi dalam belajar peserta didik, berperan penting terhadap hasil belajar peserta didik, seperti hasil wawancara Penulis di atas, di SMP Negeri 20 Sigi guru ketika mengajar materi dikelas perhatian peserta didik semua tertuju pada materi yang dijelaskan dan peserta didik menunjukkan perilaku yang baik yaitu aktif di dalam kelas, pada saat guru memberikan pertanyaan peserta didik responnya cepat menjawab, guru memberikan motivasi agar perhatian peserta didik dapat meningkat ketika guru menjelaskan materi. Sehingga pada saat belajar dikelas mendapatkan hasil belajar yang baik.

²⁰ Mahdin, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 20 Sigi “Wawancara” diruangan Guru, tanggal 8 Februari 2022.

D. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kematangan dan Kesiapan Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 20 Sigi

Strategi mengajar sangat penting diterapkan oleh guru-guru di sekolah terlebih mengetahui kondisi belajar peserta didik yang dibinanya sebagai bentuk pencapaian belajar yang ingin dicapai oleh guru dan peserta didik itu sendiri, kematangan dan kesiapan belajar peserta didik sangat penting dalam menunjang tingkat keberhasilan belajar peserta didik itu sendiri, perlu adanya strategi guru dalam meningkatkan kematangan dan kesiapan belajar peserta didik pada pelajaran pendidikan agama Islam.

Guru berperan penting dalam meningkatkan kematangan dan kesiapan belajar peserta didik agar dalam belajar materi pendidikan agama Islam mendapatkan hasil belajar yang baik. Di SMP Negeri 20 Sigi telah memberikan usaha dalam menyiapkan Strategi dalam meningkat kematangan dan kesiapan belajar peserta didik pada pelajaran pendidikan agama Islam antara lain:

Salah-satu strategi guru dalam meningkatkan kematangan dan kesiapan belajar peserta didik sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik, dengan cara melakukan pendekatan pembiasaan kepada peserta didik. Bapak Mahdin S.Ag berkata:

Dalam proses pembelajaran bapak dikelas melakukan pendekatan pembiasaan dalam belajar seperti membiasakan peserta didik untuk berdoa diawal memulai pelajaran. berpakaian rapi, peserta didik membuat catatan kecil tentang materi pelajaran, peserta didik membaca materi yang akan di pelajari, bertanya pada guru atau teman tentang materi dan mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri,²¹

²¹ Mahdin, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 20 Sigi “Wawancara” diruangan Guru, tanggal 8 Februari 2022.

Peserta didik terbiasa berdoa terlebih dahulu tanpa disuruh oleh guru dan telah menyiapkan perlengkapan belajar dimeja sebelum jam pelajaran di mulai hal ini di tambahkan dari hasil wawancara Penulis kepada Afni kelas VII bahwa:

Saya dan teman-teman terbiasa disetiap awal memulai pelajaran kami membiasakan berdoa, mencatat apa yang guru jelaskan, membaca materi tanpa disuruh guru, ketika tidak mengerti kami bertanya pada guru dan mengerjakan tes atau soal sesuai materi yang diberikan guru kepada saya dan teman-teman²²

Peserta didik yang timbul pembiasaan didalam dirinya dapat meningkatkan kematangan dan kesiapan belajar, berupa kedisiplinan belajar peserta didik sehingga mempengaruhi hasil belajar peserta didik. peserta didik yang terbiasa tanpa disuruh oleh guru dapat mempermudah proses pembelajarn dimulai dan mendapatkan hasil belajar yang baik.

Pada saat proses pembelajaran di kelas guru mengajarkan materi pelajaran pendidikan agama Islam, tidak hanya mengajarkan begitu saja akan tetapi guru melihat tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima dan memahami isi materi pelajaran, sehingga dapat meningkatkan kematangan dan kesiapan belajar peserta didik. hal ini diperjelaskan dari hasil wawancara Penulis kepada Mahdin S.Ag bahwa:

Dalam mengajarkan materi pendidikan agama Islam bapak tidak hanya mengajarkan materi begitu saja tetapi juga memperhatikan kondisi peserta didiknya, seperti peserta didik memiliki kriteria yang berbeda-beda dalam menerima dan memahami isi materi tentang tata cara sholat yang diajarkan oleh bapak, ada yang dengan mendengarkan penjelasan bapak peserta didik dapat memahami isi materi tentang tata cara sholat tersebut, namun sebagian kurang paham apa yang bapak jelaskan. sehingga untuk mengantisipasi masalah tersebut maka bapak menggunakan media pembelajaran seperti memperlihatkan power point dan video tentang isi materi tata cara Sholat

²² Afni, Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 20 Sigi "Wawancara " dihalaman sekolah tanggal 10 Februari 2022.

setelah itu bapak menjelaskan isi materi dari power point dan video, sehingga mempermudah peserta didik dalam menerima dan memahami isi materi tentang tata cara Sholat.²³

Tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima dan memahami isi materi pelajaran berbeda-beda Hal ini ditambahkan dengan hasil wawancara Penulis kepada Afni bahwa:

Bapak Mahdin Guru pendidikan agama Islam di sekolah kami tidak hanya mengajar begitu saja, akan tetapi bapak guru memperhatikan dengan baik kondisi kami dalam menerima dan memahami isi materi pelajaran. seperti ketika bapak guru mengajarkan isi materi tentang tata cara sholat. bapak guru memperlihatkan berupa video tentang tata cara sholat setelah itu bapak guru menjelaskan isi dari video tersebut. Sehingga isi materi yang diajarkan oleh bapak guru dapat kami terima dan kami pahami.²⁴

Guru tidak hanya mengajarkan materi begitu saja akan tetapi guru juga memperhatikan kondisi peserta didiknya dalam mengajar. Peserta didik dalam menerima materi atau memahami materi yang guru berikan ada yang dengan mendengarkan penjelasan guru dia dapat mengerti, namun ada sebagian peserta didik kurang paham apa yang guru berikan untuk mengatasi masalah tersebut guru menggunakan media power point dan memperlihatkan video kepada peserta didik, untuk memperjelas isi materi yang dijelaskan oleh guru ini juga dapat meningkatkan kematangan dan kesiapan belajar peserta didik pada saat jam pelajaran di kelas.

Wawancara Penulis kepada Mahdin, S.Ag bahwa:

Dalam proses pembelajaran berlangsung bapak diharuskan memberikan contoh tingkah laku yang baik kepada peserta didik, seperti berpakaian rapi di waktu proses mengajar dikelas, bertutur kata sopan, dan sesekali pada mengajar humor kepada peserta didik agar peserta didik dalam belajar di

²³ Mahdin, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 20 Sigi "Wawancara" diruangan Guru, tanggal 8 Februari 2022.

²⁴ Afni, Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 20 Sigi "Wawancara " dihalaman sekolah tanggal 10 Februari 2022.

kelas tidak tegang dalam menerima isi materi pelajaran dan dapat memberikan kesan yang baik kepada peserta didik.²⁵

Peserta didik Afni bahwa:

Bapak Mahdin terlihat beribawa dalam mengajarkan materi pendidikan agama Islam dikelas, dalam mengajarkan kami bapak tidak hanya berceramah menjelaskan isi materi pendidikan agama Islam akan tetapi kadang mengajar diluar kelas. Seperti ketika mengajarkan materi akidah akhlak. Kami sangat senang jika bapak mahdin mengajar.²⁶

Peserta didik usia SMP cenderung mengikuti apa yang dilihat menarik perhatiannya, sehingga peserta didik kadang mengikuti gurunya. Jika gurunya memberikan kesan yang buruk maka berdampak kepada peserta didiknya. Oleh karena itu guru harus menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya sehingga memberikan dampak positif terhadap peserta didiknya termaksud cara berpakaian, kedisiplinan, sopan santun dan sebagainya. Ini dapat meningkatkan kematangan dan kesiapan belajar peserta didik. Guru-guru di SMP Negeri 20 Sigi juga selalu memberikan motivasi-motivasi peserta didik hal ini sesuai ungkapan Mahdin S.Ag bahwa:

Peserta didik sebagian masih ada yang malas, mengantuk di kelas jika masuk jam mata pelajaran tertentu ini diakibatkan peserta didik yang kurang berminat dalam belajar. biasanya pelajaran yang guru sampaikan membosankan untuk itu guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik yaitu menggunakan media pembelajaran, guru menggunakan media infokus berupa video yang bisa diperlihatkan kepada peserta didik agar peserta didiknya yang jenuh menjadi aktif dalam belajar, yang didalam video itu terkandung materi pelajaran pendidikan agama Islam yaitu perilaku terpuji. Sehingga peserta didik dapat melihatnya langsung. Lalu guru bertanya kepada peserta didik apa yang dapat di pahami dari video yang dilihat. Jawaban peserta didik yang kurang jelas guru terima dengan

²⁵ Mahdin, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 20 Sigi “*Wawancara*” diruangan Guru, tanggal 8 Februari 2022.

²⁶ Afni, Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 20 Sigi “*Wawancara* ” dihalaman sekolah tanggal 10 Februari 2022.

sukarela dan memberikan pujian sehingga didalam diri peserta didik timbul kepercayaan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang guru berikan.²⁷

Memotivasi peserta didik dapat meningkatkan kematangan dan kesiapan belajar sehingga minat peserta didik dalam belajar meningkat. strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kematangan peserta didik dalam belajar, pemusatan perhatian guru tertuju kepada peserta didik. memperbanyak komunikasi saat pembelajaran, menggunakan media infokus video, memberikan motivasi, dan guru memberikan tauladan yang baik bagi peserta didiknya sehingga dalam belajar peserta didik mendapatkan kenyamanan dan aktif dalam belajar, serta meningkatnya kematangan dan kesiapan belajar peserta didik yang ada pada diri individu.

Peserta didik yang telah matang dapat dipastikan telah siap memulai pelajaran yang guru berikan dalam menerima materi, siap yang dimaksud disini itu kesiapan alat bantu belajar seperti buku tulis, alat tulis, buku paket yang peserta didik telah siapkan secara sukarela agar didalam memulai pelajaran peserta didik siap menerima materi, peserta didik dalam belajar demi meningkatkan kesiapan peserta didik guru berperan dalam meningkatkan kesiapan peserta didik dalam belajar, Mahdin S.Ag bahwa:

Kesiapan peserta didik dilihat dari kondisi yang telah siap, seperti siap buku tulis, alat tulis, buka paket pelajaran. Peserta didik kadang lupa membawa perlengkapan dalam belajar. ini di akibatkan kurangnya perhatian guru atau wali peserta didik dalam mengingatkan perlengkapan belajar peserta didik. sehinga guru berupaya mengingatkan disetiap akhir jam pelajaran

²⁷ Mahdin, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 20 Sigi “*Wawancara*” diruangan Guru, tanggal 8 Februari 2022.

memberikan tugas bagi peserta didik agar di kerjakan di rumah masing-masing.²⁸

Peserta didik walaupun dia siap dalam belajar dengan alat belajarnya, sebagian peserta didik kadang lupa membawa kesiapan belajarnya, sehingga guru ketika mengakhiri jam pelajaran mengingatkan pada peserta didik sebelum kesekolah atau waktu malam siapkan perlengkapan belajar agar tidak dilupakan. Guru kadang memberikan tugas PR bagi peserta didik agar bisa belajar di rumahnya masing-masing.

Guru tidak hanya memperhatikan kondisi peserta didik agar peserta didik siap belajar tapi juga membuat siswa dengan senang hati menerima materi pelajaran, sebagian peserta didik kurang senang dalam belajar ini membuat kematangan dan kesiapan peserta didik menurun dalam proses belajar terutama pelajaran pendidikan agama Islam. Maka dari itu guru berperan penting membuat strategi agar peserta didik senang dengan pelajaran yang diterimahnya peserta didik yang senang tingkat kematangan dan kesiapan belajar peserta didik dapat meningkat juga mempengaruhi hasil belajar peserta didik itu sendiri.

Mahdin S.Ag bahwa:

peserta didik antusias merasa senang jika jam pelajaran pendidikan agama Islam yang bapak berikan, dikarenakan bapak disaat belajar sesekali mengajar mengubah suasana belajar dikelas, seperti ketika pada saat peserta didik jenuh di dalam kelas sesekali bapak menyuruh bersama-sama menyanyikan nama-nama mailakat beserta tugas yang diberikan oleh Allah SWT agar belajar dikelas peserta didik bersemangat kembali pada saat belajar.

²⁸ Mahdin, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 20 Sigi “Wawancara” diruangan Guru, tanggal 8 Februari 2022.

Di perkuat oleh peserta didik Afni bahwa:

Kami merasa senang pada saat bapak mahdin guru pendidikan agama Islam mengajar dikelas, dikarenakan disaat bapak mahdin mengajar dikelas ketika kami jenuh pada saat belajar. sesekali bapak mahdin menyuruh kami menyebutkan nama-nama malaikat Allah dan beserta tugasnya dinyanyikan bersama-sama. sehingga membuat kami bersemangat kembali pada saat belajar dikelas. ketika peserta didiknya melakukan kesalahan dikelas bapak mahdin menegur tapi dengan cara halus tidak dengan nada kasar, kami senang jika bapak mahdin mengajar dikelas kami. Kadangkala bapak mahdin mengajar dengan tegas.²⁹

Dalam mengajar peserta didik dikelas strategi guru dalam meningkatkan kematangan dan kesiapan peserta didik dikelas pada pelajaran pendidikan agama Islam dengan membuat lingkungan dikelas bebas maksudnya menegur peserta didik itu dengan secara kasar atau setiap masuk mengajar di kelas selalu menyinggung peserta didik yang melakukan kesalahan pada saat pelajaran berlangsung di kelas tapi juga menegur secara halus dan memotivasi peserta didik agar peserta didik didalam dirinya tidak menimbulkan rasa tegang dalam belajar. guru pendidikan agama Islam ketika melihat peserta didiknya merasa tegang sesekali menggunakan bahasa daerah video yang berkaitan dengan materi ajar agar otak peserta didik fres kembali. Sebagaimana hasil wawancara penulis kepada Mahdin S.Ag bahwa:

Peserta didik cenderung bosan ketika bapak mengajarkan materi pelajaran hanya menjelaskan terus, lalu itu memberikan pertanyaan untuk peserta didik. tapi sesekali bapak mengubah suasana belajar peserta didik mengajar dengan menggunakan media infokus memperlihatkan video kisah perjalanan nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan materi ajar agar membuat otak peserta didik fresh pada saat berlangsung belajar didalam kelas.³⁰

²⁹ Afni, Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 20 Sigi “Wawancara ” dihalaman sekolah tanggal 10 Februari 2022.

³⁰ Mahdin, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 20 Sigi “Wawancara” diruangan Guru, tanggal 8 Februari 2022.

Di perkuat oleh peserta didik Algifari Naim bahwa:

Bapak mahdin guru pendidikan agama Islam mengajar materi pelajaran dikelas dengan menjelaskan materi itu terus menerus ini membuat kami sebagian ada yang mengantuk dikelas dan membuat kami kurang paham apa yang guru jelaskan. Tapi ada sebagian guru memberikan materi dalam mengajar tidak hanya menjelaskan saja seperti sesekali memutar video kisah perjalanan nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan materi pelajar sehingga membuat otak kami fresh.³¹

Peserta didik cenderung bosan ketika guru mengajarkan materi pelajaran secara menjelaskan lalu bertanya pada peserta didik, kebanyakan peserta didik jika gurunya mengajarkan suatu materi pelajaran cuman menjelaskan materi pelajaran timbul didalam diri peserta didik rasa bosan. Maka dari itu salah satu strategi guru dengan membuas suasana dikelas berbedah seperti memutar video yang berkaitan langsung dengan materi pelajaran.

Guru sebelum memulai materi pelajaran memberikan pertanyaan seputar materi pelajaran yang telah di pelajari peserta didik sebelumnya hal ini sebagian peserta didik kadangkalah lupa materi pelajaran yang guru berikan ini berdampak dengan penurunan kematangan dan kesiapan belajar peserta didik. Maka dari itu salah satu strategi guru meningkatkan kematangan dan kesiapan belajar peserta didik dengan cara memberikan tugas kepada peserta didik berupa hafalan surah-surah pendek yang berada didalam Al-Qur'an.

Mahdin S.Ag berkata:

Bapak melihat tingkat kematangan kesiapan belajar peserta didik yang dimana sebagian peserta didik daya ingat dalam materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya kadangkalah peserta didik itu lupa. Sehingga bapak memberikan tugas individu untuk peserta didik dirumah, tugas yang bapak

³¹ Algifari Naim, Peserta Didik Kelas XI di SMP Negeri 20 Sigi "Wawancara " dihalaman sekolah tanggal 10 Februari 2022.

berikan berupa hafalan surat-surat pendek yang berada didalam Al-Qur'an seperti surah At-tin dan Al-kafirun.³²

Peserta didik tingkat kematangan dan kesiapan peserta didik dalam belajar materi teruntuk pelajaran pendidikan agama Islam dikelas, sebagian peserta didiknya lupa dengan materi pelajaran yang guru berikan sebelumnya untuk dari itu guru memberikan tugas individu peserta didik berupa hafalan surah-surah pendek yang berada di dalam Al-Qur'an dihafal dirumah masing-masing. Ini strategi guru pendidikan islam dalam meningkatkan kematangan dan kesiapan peserta didik dari segi daya ingat peserta didik agar tidak sering-sering lupa materi pelajaran yang guru berikan.

³² Mahdin, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 20 Sigi “*Wawancara*” diruangan Guru, tanggal 8 Februari 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa. Kematangan dan kesiapan belajar peserta didik pada materi pendidikan agama Islam di SMP Negeri 20 Sigi Sebagai berikut :

- a. kematangan belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 20 Sigi, dilihat dari tingkat perkembangannya seperti Kondisi fisik peserta didik matang dalam belajar, Kondisi peserta didik dalam perkembangan pengetahuan, Peserta didik matang dalam pengendalian emosional.
- b. Kesiapan belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 20 Sigi seperti, Peserta didik sudah siap menerima materi pelajaran, Perhatian peserta didik dalam belajar, Peserta didik cepat merespon pertanyaan dari guru.
- c. Pentingnya kematangan dan kesiapan belajar peserta didik pada pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 20 Sigi, yaitu mencapai suatu keberhasilan dalam belajar peserta didik seperti motivasi belajar peserta didik, perhatian peserta didik dan hasil belajar peserta didik.
- d. Strategi guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kematangan dan kesiapan belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 20 Sigi, menggunakan pendekatan pembiasaan

seperti berdoa di awal pembelajaran dan memberikan motivasi belajar menggunakan media pembelajaran sehingga peserta didik tidak bosan belajar, guru menggunakan metode menyanyi ringan pada materi pendidikan agama Islam misalnya menyanyikan malaikat-malaikat Allah, pemberian tugas hafalan surah pendek yaitu surah at-tin dan surah al-kafirun sehingga meningkatkan kematangan dan kesiapan belajar dari segi daya ingat peserta didik agar tidak sering-sering lupa materi pelajaran yang guru berikan.

B. Implikasi Penelitian

Penelitian ini tentunya memiliki keterbatasan karena hanya membahas tentang Pentingnya Kematangan Dan Kesiapan Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 20 Sigi, dengan demikian, sebagai implikasi disarankan sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada guru Pendidikan Agama Islam di sekolah SMP Negeri 20 Sigi agar dapat terus mengembangkan dan memperkaya strategi dalam menciptakan kematangan dan kesiapan belajar peserta didik.
2. Diharapkan kepada guru Pendidikan Agama Islam di sekolah SMP Negeri 20 Sigi Agar tetap semangat dalam memberikan motivasi belajar terhadap peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA



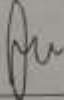

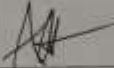

- Aladin, Hisyam Muhammad. *Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dalam Membentuk Karakter Kebangsaan*. Vol. 10, No.2, 2019.
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Eliyasni Rifda. *Perkembangan Belajar Peserta Didik*. Malang: Literasi Nusantara, 2020.
- Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksari, 2003.
- Asiyah, <http://digilib.uinsby.ac.id/2013>. Diakses pada tanggal 29 agustus 2021.
- Isnawati Ruslin. *Cara Kreatif Dalam Proses Belajar*. Surabaya: CV. Jahad Media Publishing 2020.
- Jalaludin. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Junaidi, Ahmad. *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Sejak Dini Pembentukan Karakter Siswa Di RA Al-Falah Desa Pegagasan Kidul, Kec. Kapatakan, Kab. Cirebon*. Vol.3 No.2 Februari 2019.
- Jundullah Faris. *Ciri-ciri Kematangan Belajar*. Palembang: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2019.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Margono,S. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. II; t.t. Rineka Cipta, 2000.
- Marno, *Modul Pengembangan Bahan Ajar Pai Pada Sekolah*. Kementrian Agama Republik Indonesia: Direktorat Pendidikan Agama, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2011.
- Muhajir Neong. *Metode Kualitatif*. ED. III; Yogyakarta: Reke Serasia, 2008.
- Naution S. *Metode Research Penelitian Ilmiah* Cet IV Jakarta: Bumi Aksara 2004.

- Nussyaidah, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar Peserta Didik*. Padangsidempuan: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
- Octavia, Shilphy A. *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. Yogyakarta; CV Budi Utama, 2020.
- Ruslan. *Perencanaan Pembelajaran PPkn*. Darussalam-Banda Aceh: IKAPI, 2017.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan profesionalisme Guru*. Cet.7, Depok: Rajawali Pers 2018.
- Sahara Aulia. *Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas 1 SDN 1 Penggarit Kecamatan Taman Kabupaten Pematang, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*. Ed.I Cet, IV Jakarta; Prenadamedia, 2008.
- Sanusi, Uci. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Shaleh, Abdul Rachman. *Pendidikan Agama Dan Pengembangan Watak Bangsa*. Ed. 1-2, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2006.
- Sobur Alex. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sumanto. *Psikologi Umum*, Jakarta: CAPS, 2014.
- Sutiah, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.
- Suwardi. *Efektive Learning Model In Physical Education Teaching*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Talib Bachri Syamsul. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: KDT, 2010.
- Ulfa, Nur Yuliani. *Kontribusi Kemampuan Menghafal Alquran Terhadap Kelancaran Pelaksanaan Sholat Peserta Didik di SMA IT Qurrota A'yun Kabupaten Sigi*. Palu: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri.

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Bagaimana gambaran umum sekolah SMP Negeri 20 Sigi
- B. Bagaimana deskripsi pentingnya kematangan dan kesiapan belajar peserta didik pada materi pendidikan agama Islam di SMP Negeri 20 Sigi.
 - 1. Bagaimana kondisi kematangan dan kesiapan belajar peserta didik pada materi pendidikan agama Islam ?
 - 2. Bagaimana pentingnya kematangan dan kesiapan belajar peserta didik pada materi pendidikan agama Islam ?
 - 3. Strategi apa saja guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kematangan dan kesiapan belajar peserta didik pada materi pendidikan agama Islam ?

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Ulizar. S.Pd	Wakil Kepala Sekolah	
2	Asma Umar. S.Pd	Guru Mata pelajaran PPKN	
3	Mahdin.S.Ag	Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	
4	Afni	Peserta didik	
5	Algifari Naim	Peserta didik	
6	Putri	Peserta didik	



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Dponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-400155 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id - website: www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: NIKMAWATI	NIM	: 161010169
TTL	: PADENDE, 24-12-1998	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (S1)	Semester	:
Alamat	: Jl. poros palu tangga DESA PADENDE	HP	: 082271343704
Judul	:		

Judul I

Pentingnya kematangan dan kesiapan belajar bagi peserta didik pada mata pelajaran pai di smp negeri 20 sigi (suatu tinjauan psikologi pendidik)

Judul II

Penerapan komunikasi multi arah dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pai di smp negeri 2 palu

Judul III

Peran kepala sekolah dalam dunia pendidikan agama islam di sd inpres padende dalam masa pandemi covid 19

Palu, Di April 2021
Mahasiswa,

NIKMAWATI
NIM. 161010169

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I: *Dr. H. Ashar, M. Pd.*

Pembimbing II: *Filwischayu, S.Pd.I. M. Pd.I*

s.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

Drs. SYAHRIL, M.A.
NIP. 196304011992031004

Ketua Jurusan,

SIAKIR LOBUD, S.Ag., M.Pd.
NIP. 196803141997031003

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
NOMOR: 262 TAHUN 2021

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang :
- bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
 - bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, maka perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 23 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 49/In.13/KP.07.6/01/2018 masa jabatan 2017-2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

- KESATU : Menetapkan saudara :
- Dr. H. Askar, M.Pd
 - Fitriahayu, S.Pd.I., M.Pd.I

sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :

Nama : Nikmawati
NIM : 16.1.01.0169
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : PENTINGNYA KEMATANGAN DAN KESIAPAN BELAJAR BAGI PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 20 SIGI (SUATU TINJAUAN PSIKOLOGI PENDIDIK)

- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DiPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2021
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini dibenkan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 20 April 2021



Dr. Hamdan, M.Ag
NIP. 196906061998031002

- Tembusan :
- Rektor IAIN Palu;
 - Kepala Biro AUAK IAIN Palu.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
J. Diponegoro No. 25 Palu Telp. 0451-490798 Fax. 0451-490188
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 2799 /In.13/F.I/PP.00.9 /10/2021 Palu, 8 Oktober 2021
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : Undangan Menghadiri Ujian Seminar Proposal Skripsi

Kepada Yth.
1. Dr. Ankar, M.Pd. (Pembimbing I)
2. Fitri Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I. (Pembimbing II)
3. Sjafir Lubud, S.Ag., M.Pd. (Penguji)

Di-
Palu

Assalamu Alaikum War. Rab

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : Nikmawati
NIM : 16.1.01.0169
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI-1)
Judul Skripsi : PENTINGNYA KEMATANGAN DAN KESIAPAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (SUATU TINJAUAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN) DI SMP NEGERI 20 SIGI

Maka dengan hormat mengundang untuk menghadiri Ujian Seminar Proposal Skripsi tersebut yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 14 Oktober 2021
Waktu : 09.30 Wita - Selesai
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt.2 FTIK

Wassalam

a.n. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Sjafir Lubud, S.Ag., M.Pd.
NIP: 19690513 199703 1 003

Catatan :

1. Pelaksanaan Ujian Proposal Bisa Offline & Online
2. Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:
 - a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I. (dengan proposal Skripsi).
 - b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
 - c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan
 - d. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
 - e. 1 rangkap Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
 - f. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية طابو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TAREBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
J. Dompoko No. 22 Palu Telp. 0451 450798 Fax. 0451 450703
Website : www.iainpalu.ac.id, email : iainpalu@iainpalu.ac.id

**DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2019 / 2020**

Nama : Nikmatul
NIM : 16.1.01.0169
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI - 1)
Judul Skripsi : PENTINGNYA KEMATANGAN DAN KESIAPAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (SUATU TINJAUAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN) DI SMP NEGERI 20 SIGI
Pembimbing : I. De H. Askar, M.Pd
II. Fitri rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I
Penguji : Sjalir Lobud, S.Ag., M.Pd
Tgl / Waktu Seminar : Kamis, 14 Oktober 2021 / 09.30 Wita-Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM. / JUR.	TTD	KET.
1	Nuning Rahayu	171050053	IX PAUD	[Signature]	
2	Nur Azzah	171050039	IX PAUD	[Signature]	
3	Andriani	171050072	IX PAUD	[Signature]	
4	Olga Sidiyasaqah	171050052	IX PAUD	[Signature]	
5	Irmawati Syawal	171050035	IX PAUD	[Signature]	
6	Fitri Ika Fitri	161010223	XI PAI	[Signature]	
7	Andi Rahmanur	161010015	XI PAI	[Signature]	
8	Rizka	171050013	IX PAUD	[Signature]	
9	Fitriani	201090056	3 PGMI	[Signature]	
10	WAHYU	161010021	XI PAI	[Signature]	
11	RISNI	211040079	1 PCMI	[Signature]	
12	Fahad Jannah	171050013	IX PAUD	[Signature]	
13	Fadel Mawarid	161010162	IX PAI	[Signature]	
14	Jaitun	171010091	IX PAI	[Signature]	
15	Murlewi	171010071	IX PAI	[Signature]	

Palu, 14 Oktober 2021

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Penguji,

Dr. H. Askar, M.Pd
NIP. 19501217 199303 1 000

Fitri rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I

Sjalir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1003

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Prodi PAI,

Sjalir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1003



**PEMERINTAH KABUPATEN SIGI
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 20 SIGI**

Alamat : Jln. Pte Bongo II Km.12 Desa Baka Kec.Marawola KP. 94362

SURAT KETERANGAN

Nomor : 67/A21/SMPN.20-56/VI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMP Negeri 20 Sigi, menerangkan bahwa :

Nama	: NIKMAWATI
NIM	: 16.1.01.0169
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Benar yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian/observasi pada tanggal 04 Februari Sampai tanggal 26 Maret 2022, sesuai surat dari Universitas Islam Negeri Datokarama Nomor : 147/UN/24/F.1/PP.009/01/2022 tanggal 26 Januari 2022 dalam rangka penyelesaian Skripsi dengan Judul : " Pentingnya Kematangan Dan Kesiapan Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 20 Sigi (Suatu Tinjauan Psikologi Pendidikan)"

Demikian surat penelitian ini dibuat dengan benar untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kab. Sigi, 04 Juni 2022
Kep. Kepala Sekolah



Drs. OLHA ABRIANTO, MM
NIP. 19671214 199802 1 002

TATA TERTIB SEMINAR

A. PENDAFTARAN

1. Minimal satu minggu sebelum seminar telah mendaftar kepada Ketua Jurusan dan menyerahkan proposal 3 eksemplar (1 Dosen Pembimbing I, 1 Dosen Pembimbing II dan 1 Ketua Jurusan)
2. Menyerahkan abstrak dan pokok-pokok pikiran dalam bentuk Hand Out/Point Out Power Point untuk dibagikan kepada calon peserta seminar.
3. Membuat pengumuman seminar dan menempelkannya di depan pengumuman dengan sepengetahuan Ketua Jurusan.
4. Telah melaksanakan/menghadiri seminar minimal 10 kali.

B. PELAKSANAAN SEMINAR

1. Dihadiri minimal oleh seorang Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan serta 20 orang pembimbing umum (mahasiswa).
2. Waktu seminar 1-2 jam.
3. Meminta hasil penilaian/koreksian/perbaikan sesaat setelah seminar usai, kepada Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan.

KARTU SEMINAR

PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

NAMA	Nikmatulaila
TTL	Palangka, 24 Desember 1998
NIM	16.101.0129
JURUSAN	PAI
ALAMAT	Dsn. Pademara, kec. Matang, Kab. Palangka Raya



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

**IM KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

FOTO 4 X 3

NAMA: Mikkiyusuf

HM: 16.1.01.0165

JURUSAN: PAI

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	YANDA TANGGAM DOSEN PEMBIMBING
1	Rabu 06-02-2019	Siti Waseilah	Pengaruh Model Pembelajaran Tuntas dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pa, ah, ro, hafid, dan kamilah Kebersihan dan Kesehatan	1. Saibul Jabbar, S. Ag, Pa, Pd 2. Dr. Saiful Mub. Khasbi, Pa, Pd	<i>[Signature]</i>
2	07-01-2019	YERNI	Strategi Pembelajaran Berbasis masalah, keaslian siswa di sekolah, meningkatkan kejuruan (smp) multibudaya 1. Palu	1. Dr. Bahadur, Pa, Pd 2. Khairuddin, M. A. S. Pd	<i>[Signature]</i>
3	Kamis 08-02-2019	HABIPUATI	Kompetensi Transjensi Kspare sebagai dalam meningkatkan kinerja Guru smp di kota palu	1. Dr. M. Saibul, Pa, Pd 2. A. Mubtazza, S. Ag, M. Pd	<i>[Signature]</i>
4	01-07-2019	Faniza	Makalah Kependidikan Visi dan Misi Kspare dan Monev Kspare (Kspare 2. Palu)	1. Dr. Mub. Saibul, Pa, Pd 2. Dr. Saibul, Pa, Pd	<i>[Signature]</i>
5	Jumat 01-11-2019	SARTI	Pengaruh Asesmen, Informasi, dan Monev Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Era Masyarakat Perkotaan	1. Dr. Mub. Saibul, Pa, Pd 2. Dr. Saibul, Pa, Pd	<i>[Signature]</i>
6	Jumat 01-11-2019	Nur Afri	Pengaruh Model Pembelajaran Ligo Terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar	1. Dr. Mub. Saibul, Pa, Pd 2. Dr. Saibul, Pa, Pd	<i>[Signature]</i>
7	Kamis 18/02/2021	MEGA HARU NIKI	Pengaruh Model Pembelajaran Ligo Terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar	1. Dr. Mub. Saibul, Pa, Pd 2. Dr. Saibul, Pa, Pd	<i>[Signature]</i>
8					
9					
10					

Catatan: Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi.



**BUKU KONSULTASI
Pembimbing Skripsi**

Nama

Nik Mawati

NIM

16.1.01.0169

Program Studi

Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul

~~Pengaruh~~ Kematian dan
Kesiapan belajar Peserta didik pada
Pelajaran Pendidikan Agama Islam
~~dan~~ ~~kegiatan~~ ~~kegiatan~~ ~~kegiatan~~

BUKU KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Photo
2 X 3

NAMA : Nikmahwati
NIM : 161010169
PROGRAM STUDI : Pendidikan agama Islam
PEMBIMBING : I. Dr. H. Askar, M. Pd
 II. Fitri Rahayu, S. Pd., M. Pd.
ALAMAT : Padende
NO. HP : 0878 4651 0387

JUDUL SKRIPSI
Kepercayaan dan Kelemparan belajar Peserta didik
Pada Pelajaran Pendidikan agama Islam di Srip
Negeri 70 Sigi

**JURNAL KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI**

Nama : Nikmatuwwah
 NIM : 161010169
 Program Studi : Pendidikan agama Islam
 Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat dan Kesiapan Belajar Peserta Didik Pada Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 28 Sigi
 Pembimbing I : Dr. H. Askar, M. Pd
 Pembimbing II : Fitri Ratihya, S. Pd. I., M. Pd. I

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.	28 Juli 2021	I	<ul style="list-style-type: none"> - Daftar isi disesuaikan dengan pendahuluan KTI - Cantumkan di Penegasan istilah 'kematangan Belajar' - Cantumkan footnote setiap Bab sebagai sumber rujukan dan sesuaikan dengan pendahuluan KTI - Tambahkan Pembahasan Kematangan belajar di bab II 	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
2.	SENIN 01-08-2021	I	<ul style="list-style-type: none"> - Latar belakang fokus pada judul dan permasalahan - Sehingga menjadi judul latar belakang bertitik-titik umum ke khusus - Setiap kutipan yang diambil dan buku cantumkan footnote sesuai panduan - Tambahkan Pembahasan tentang kesiapan belajar 	
3.	10 Sep 2021	I	<ul style="list-style-type: none"> - Penjelasan judul sesuai - Operasional - Tambahkan indikator, kriteria dan kriteria belajar - Gunakan Footnote setiap kutipan - Tambahkan Teori tentang kematangan belajar - Footnote ditulis sesuai Panduan 	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	10 April Selasa / 12 April 2022		<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki sistem Peruisan - Perbaiki Fotenote - Perbaiki daftar Pustaka - Tambahkan Hsrii dalam cara di Bab IV - Foto \approx menggunakan Dokumentasi - Tambahkan Daftar Pustaka - Tambahkan daftar Informan yang sudah di ttd 	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	Rabu / 15 Juni 2022		<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki sampul, Daftar isi - Paragraf baru 1,25 cm dari kiri - ketipisan langsung 1 cm dari kiri - Perbaiki kesesuaian dalam Penulisan karya ilmiah 	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	Kamis 7 Juli 2022		<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki Penulisan karya tulis ilmiah - Tambahkan Bagian Abstrak - Perbaiki kalimat-kalimat hasil wawancara - Perbaiki kesimpulan - Tambahkan Hasil wawancara 	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	Selasa 26 Juli 2022		<ul style="list-style-type: none"> Tambahan teori dari kerangka dan kerisipan belajar - Perbaiki abstrak - Perbaikan frase berenti pada setiap kalimat 	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	Senin 22 Juli 2022		<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki Abstrak - Perbaiki kesimpulan - Perbaiki ukuran sampul - Tambahkan Wada 1, 2, dan 3 di kata Pengantar - Silakan melanjutkan kean bimbingan dengan Pembimbing I 	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
-	Senin 2 Agustus 22	I	<p>Andi di Purba</p>	
		II	<p>Rentan. Mulyadi di Purba Kumpul</p>	
		-	<p>Revisi Revisi Sertifikat Revisi penelitian</p>	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

Laporan Penyelesaian Bimbingan dari Dones Pembimbing:

Yth. Ketua Program Studi S Sakir Lotud, S.Ag., M.Pd.
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 IAIN Palu

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Dr. H. Atikar, M.Pd
 NIP : 196705211993031005
 Pangkat/Golongan :
 Jabatan Akademik :
 Sebagai : Pembimbing I

2. Nama : Fitri Rahayu, S.Pd., M.Pd.
 NIP : 20030802
 Pangkat/Golongan :
 Jabatan Akademik :
 Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa:

Nama : Nik Divalwati
 NIM : 161010169
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Kewajiban dan Keinginan Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Pendidikan Keagamaan Islam di SMP Negeri 20 Sigi

Telah selesai dibimbing dan siap untuk diajukan di hadapan sidang ujian munasqasyah skripsi.

Pembimbing I

 NIP 196705211993031005

Palu, Sept 8, 2022
 Pembimbing II

 NIP 20030802



Gambar 1. Dokumentasi Mewawancarai Guru Mapel PKN di Kantor SMP Negeri 20 Sigi



Gambar 2. Dokumentasi Mewawancarai Wakil Kepala Sekolah di Kantor SMP Negeri 20 Sigi



Gambar 3. Dokumentasi Mewawancarai Guru Mapel Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 20 Sigi



Gambar 4. Dokumentasi Mewawancarai Peserta Didik di SMP Negeri 20 Sigi

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Identitas Pribadi

Nama : Nikmawati
Tempat Tanggal Lahir : Padende, 24 Desember 1998
Agama : Islam
Saudara Kandung : 1. Rusdianto
2. Moh Agung
Alamat : Jln. Poros Palu Bangga
Nama Bapak : Mandu
Nama Ibu : Hayati
Suku Bangsa : Kaili
Email : nikmawati2018@gmail.com

A. Riwayat Pendidikan

1. SD Inpres Padende(2005-2010)
2. SMP Negeri 20 Sigi (2010-2013)
3. MAN 1 Palu (2013-2016)
4. Universitas Islam Negeri Datokarama (UIN) Palu (2016-2022)